

SKRIPSI

**POTENSI USAHA BUDIDAYA IKAN BANDENG TERHADAP
PENINGKATAN TARAF HIDUP MASYARAKAT LANRISANG
KABUPATEN PINRANG (ANALISIS EKONOMI ISLAM)**



OLEH

**HADARIA MUCHSIN
NIM: 19.2400.075**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**POTENSI USAHA BUDIDAYA IKAN BANDENG TERHADAP
PENINGKATAN TARAF HIDUP MASYARAKAT LANRISANG
KABUPATEN PINRANG (ANALISIS EKONOMI ISLAM)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Skripsi

OLEH

**HADARIA MUCHSIN
NIM : 19.2400.075**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi :Potensi Usaha Budidaya Ikan Bandeng Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Lanrisang Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)

Nama Mahasiswa : Hadaria muchsin

NIM : 19.2400.075

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Nomor:B.1715/In.39.8/PP.00.9/05/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Rusnaena, M.Ag. 

NIP : 19680205 200312 2 001

Pembimbing Pendamping : Sulkarnain, S.E., M.Si. 

NIP : 19880510 201903 1 005

Mengetahui;

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Abdul Hafid Muhammadun, M.Ag
NIP. 19710208 200112 2 002

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Potensi Usaha Budidaya Ikan Bandeng Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Lanrisang Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)

Nama Mahasiswa : Hadaria Muchsin

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2400.075

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam NO. B.2314/In.39.8/PP.00.9/7/2021

Tanggal Kelulusan : 23 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Rusnaena, M.Ag. (Ketua)

Sulkarnain, S.E., M.Si. (Sekretaris)

Dr. M. Nasri Hamang, M.Ag. (Anggota)

Dr. Arqam Majid, S.Pd., M.Pd. (Anggota)



Mengetahui:


Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
 وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِمْ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT. yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Junjungan kita yakni Nabi Muhammad Saw., *Khatamun Nabiyyin*, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *illa yaumul qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari orang tua dan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang tak terhingga terutama kepada kedua orang tua saya H. Muchsin mustafa dan Hj. Rasdiana yang selama ini selalu mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi selanjutnya kepada :

1. Bapak Dr. Hannani M.Ag. Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Ekonomi Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

4. Bapak Dr. St. Nurhayati, M.Hum, Penasihat Akademik khusus untuk penulis atas arahnya sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
5. Dosen pembimbing utama Rusnaena, M.Ag dan dosen pembimbing kedua Sulkarnain, S.E., M.Si yang telah meluangkan waktu dalam membimbing penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak dan Ibu penguji skripsi yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Bapak dan Ibu dosen dan seluruh staf yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menjalani perkuliahan dan membantu serta memberikan informasi terkait dengan penelitian.
8. Kepada kakak dan adikku yang selama ini mengsupport.
9. Keluarga yang selama ini selalu mendoakan dan memberikan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Hasana,Fadel,Ulfayanti, yang selalu memberikan semangat dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Parepare, 18, Januari 2023
25 Jumadil Akhir 1444H

Penulis



Hadaria muchsin
NIM. 19.2400.075

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hadaria Muchsin
NIM : 19.2400.075
Tempat/Tgl. Lahir : Jampue, 06 Oktober 2000
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Potensi Usaha Budidaya Ikan Bandeng Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Lanrisang Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 18, Januari 2023

Penulis



Hadaria muchsin
NIM. 19.2400.075

ABSTRAK

Hadaria Muchsin, *Potensi Usaha Budidaya Ikan Bandeng terhadap Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Lanrisang Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)*. (Dibimbing oleh Rusnaena dan Sulkarnain).

Sektor perikanan ialah salah satu substansi sektor perikanan yang dapat memegang peran penting dalam menyumbang angka pendapatan bagi negara maupun daerah karena sebagian besar wilayah negara Indonesia merupakan perairan sehingga sektor perikanan menjadi sub sektor yang sangat layak dikembangkan di Negara ini. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Intensitas budidaya Ikan bandeng terhadap masyarakat Lanrisang Kabupaten Pinrang, 2) kontribusi peningkatan taraf hidup masyarakat Lanrisang melalui usaha budidaya Ikan bandeng, 3) tinjauan ekonomi islam terhadap usaha budidaya Ikan bandeng di Lanrisang Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research* dengan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di Lanrisang kabupaten Pinrang, waktu penelitian ± 1 bulan. Subjek penelitian sebanyak delapan orang yang terdiri dari petani sekaligus masyarakat yang mempunyai usaha budidaya ikan bandeng. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan ada empat komponen yaitu, pengumpulan data, merangkum data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Apabila dilihat dari intensitas maka intensitas atau pengelolaan budidaya ikan bandeng tersebut sudah baik dengan hasil wawancara kepada para pemilik usaha sekaligus petani budidaya tidak melalaikan rangkaian dalam hal intensitas pembudidayaan atau pengelolaan serta berlandaskan dengan prinsip-prinsip syariah (2) Pemilik usaha atau sekaligus petani budidaya dapat membeli kendaraan yang di jadikan sebagai alat transportasi, dapat menyekolahkan anak-anaknya serta mampu merenovasi atau membangun rumah tempat tinggal mereka (3) dalam budidaya ikan bandeng di lanrisang mewajibkan menerapkan prinsip-prinsip syariah sehingga usaha budidaya yang dijalankan mendapatkan keuntungan usaha yang halal serta mendapat rahmat dari Allah SWT dan dari hal yang syariah tersebut petani mampu menyisihkan rezeki nya untuk berzakat dan ber sedekah.

Kata Kunci : Usaha, Budidaya dan Peningkatan Taraf Hidup

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan penelitian.....	4
D. Kegunaan penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B. Tinjauan Teori	8
1. Teori Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat	8
2. Teori Peningkatan Taraf Hidup Menurut Ekonomi Islam	9
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Taraf Hidup	12
4. Budidaya Ikan	14
5. Ekonomi Islam	22
C. Kerangka Konseptual	26

D. Kerangka Pikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan waktu Penelitian	31
C. Fokus Penelitian	32
D. Jenis dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	33
F. Uji Keabsahan Data.....	35
G. Teknik Analisis data.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Intensitas Usaha Budidaya Ikan Bandeng Terhadap Masyarakat Lanrisang Kabupaten Pinrang	40
B. Kontribusi Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Lanrisang Melalui Usaha Budidaya Ikan Bandeng	53
C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Budidaya Ikan Bandeng Di Lanrisang Kabupaten Pinrang	58
BAB V PENUTUP.....	68
A. Simpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	72
BIODATA PENULIS	98

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Daftra nama masyarakat yang mempunyai usaha budidaya ikan	40
4.2	Biaya Produksi Usaha Budidaya Ikan Bandeng	50



DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagang Kerangka Pikir	30
3.1	Model Analisis Pola Alir Miles Dan Huberman	37



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat izin melaksanakan penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	73
2	Surat rekomendasi melakukan penelitian dari Dinas Penanaman Modal Terpadu satu pintu Kabupaten Pinrang	74
3	Surat rekomendasi akan meneliti dari Kelurahan Lanrisang	75
4	Surat keterangan telah meneliti dari Kelurahan Lanrisang	76
5	Surat Keterangan Wawancara	77
6	Foto Dokumentasi	87
7	Biodata Penulis	98

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet ((dengan titik di bawah)
ع	'ain	·	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	·	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(·).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
ا	Kasrah	I	I
ا	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ḥaula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya

berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ / آ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِـ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُـ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha(h)*.

Contoh:

الْحَنَّةُ ضَرْوُ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

لِقَاضِيَةِ الْمَدِينَةِ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَ : *nu‘ima*

اَوُّوْء : *‘aduwwun*

Jika huruf *ع* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يَـ*) maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ا* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

لِزَّلَزَلًا : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

لِفَلْسَفَةً : *al-falsafah*

لِبِلَادًا : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

وَأَنَّ : *al-nau'*

عَشَى : *syai'un*

مِرْتَأَى : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnillah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

لِلَّهِ هُمْ فِي رَحْمَةٍ *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital

tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (Bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid MuhammadIbnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
ASN	=	Aparat Sipil Negara
BAZNAS	=	Badan Amil Zakat Nasional
DII	=	Dan lain-lain
Dr	=	Doktor
Dra	=	Doktoranda
NMID	=	<i>National Merchant ID</i>
PT	=	Perseroan Terbatas
QS .../...: 4	=	QS Ali Imran/3:159 atau QS An-Nisa/ ..., ayat
SDM	=	Sumber Daya Manusia

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	مكان بدون
صهعي	=	وسلم عليه صلى الله
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخره/إلى آخرها
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor perikanan ialah salah satu substansi sektor perikanan yang dapat memegang peran penting dalam menyumbang angka pendapatan bagi negara maupun daerah karena sebagian besar wilayah negara Indonesia merupakan perairan sehingga sektor perikanan menjadi sub sektor yang sangat layak dikembangkan di Negara ini. Perikanan pula merupakan bagian dari perkembangan ilmu pertanian sekarang ini dengan peran yang krusial yaitu memajukan daerah yang dimiliki dengan mengandalkan sektor perikanan sebagai dasar dalam memajukan masyarakatnya.¹

Potensi perairan dan sumber daya manusia serta sumber daya ikan yang ada, budidaya ikan di Indonesia cukup prospektif, baik untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri maupun untuk ekspor. Prospektifnya pasar untuk ikan dapat dilihat dari terus meningkatnya jumlah penduduk dan makin sadarnya konsumen untuk mengkonsumsi ikan. Produksi perikanan laut meningkat dari tahun ke tahun, hal ini disebabkan semakin tingginya permintaan dalam dan luar negeri untuk kebutuhan pangan penduduk yang jumlahnya semakin besar.²

Manusia dalam bersosialisasi sering timbul yang namanya suatu masalah yang harus diselesaikan bersama-sama, bagaimana caranya memenuhi kebutuhan hidup masing-masing. Kebutuhan seseorang tidak mungkin dapat dipenuhi sendiri tanpa hubungan dengan yang lainnya. Semakin luas bersosialisasi, semakin bertambah pula

¹ Nurlia, "Peranan Sub Sektor Perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Kesempatan Kerja Di Kabupaten Pinrang Periode 2005-2009". *Jurnal (Universitas Hasanuddin Makasar)*. hal. 3

² Arif Yanuar, "Analisis Efisiensi Tekhnis, Alokatif dan Ekonomi Usaha Tambak Bandeng Di Kabupaten Pati. [Skripsi] Fak Ekonomi. Univ Sebelas Maret. Surakarta, 2010". h. 12

ketergantungannya satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan itu. Kebutuhan manusia tersebut, bukan hanya untuk kepentingan pribadi atau individual, tetapi juga kebutuhan hidup bersama, kebutuhan masyarakat, kebutuhan negara (nasional) dan akhirnya kebutuhan internasional, yang meliputi manusia secara global. Dengan berkat kemajuan alat-alat transportasi yang mutakhir atau modern, pertukaran barang kebutuhan antara manusia itu berjalan dengan sangat cepat, yang tidak pernah dapat digambarkan oleh otak manusia sebelumnya. Kebutuhan hidup manusia, memenuhi, menghasilkan dan membagi-bagikannya adalah dinamakan ekonomi.

Orang-orang, secara individu dan kolektif, menghadapi banyak masalah ekonomi. Masalah ekonomi muncul karena ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia dengan ketersediaan barang dan jasa. Dapat dikatakan bahwa kebutuhan manusia tidak terbatas jumlahnya. Manusia tidak pernah puas atas kebutuhan terpenuhi, yang lain muncul dan seterusnya. Sedangkan alat untuk memenuhi kebutuhan sangat terbatas dibandingkan dengan jumlah kebutuhan manusia. Barang dan jasa tidak tersedia, tetapi pertama-tama harus diproduksi dengan pengorbanan. Salah satu langkah yang dilakukan dalam memenuhi sebuah kebutuhan masyarakat adalah budidaya bibit Ikan Bandeng.

Budidaya Ikan Bandeng adalah Budidaya bandeng di Indonesia yang dapat menunjukkan prospek yang baik, Budidaya Ikan Bandeng memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian masyarakat hal tersebut terbukti terhadap permintaan hasil perikanan yang tinggi ternyata tidak hanya berasal dari perikanan laut, tetapi perikanan air tawar juga mengalami hal yang sama. Salah satu jenis air tawar yang menjadi prospek baik dan sangat diminati dipasar adalah ikan bandeng. Setiap tahun permintaan Ikan Bandeng selalu mengalami peningkatan, baik

untuk konsumsi lokal, ikan umpan bagi industri perikanan tuna, maupun untuk pasar ekspor. Kebutuhan bandeng untuk ekspor yang cenderung meningkat merupakan peluang usaha yang positif. Namun peluang tersebut belum dapat terpenuhi karena terbatasnya produksi dan diikuti tingginya konsumsi lokal.³Selain itu, kurangnya pengetahuan masyarakat dalam membudidayakan Ikan bandeng.

Terdapat beberapa yang menjadi salah satu kendala dalam mengelolah budidaya Ikan bandeng tepatnya Di Kelurahan Lanrisang Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang masyarakatnya 70% mata pencahariannya adalah Petani tambak.Terkhusus di Kelurahan Lanrisang Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang.Berdasarkan dari hasil observasi awal kendala yang sering terjadi ialah terdapat beberapa masyarakat yang mempunyai usaha budidaya Ikan Bandeng dengan cara menampung bibit yang telah di beli dari penjualan bibit Ikan Bandeng dari *Hatchery* yang beralamat di Kupa Kabupaten Barru terkendala pada proses pengelolaan budidaya ikan.

Adapun cara pendistribusiannya yakni dengan proses hitungan per ekor,pemberian oksigen dalam kemasan hingga proses pengiriman.Tetapi dalam hal tersebut sering kali adanya kekurangan yakni dengan gugurnya bibit tersebut dikarenakan gas oksigen dalam kemasan pengiriman berkurang atau kadar air yang tidak stabil sampai di Kota-kota tersebut serta keadaan cuaca yang tidak mendukung sehingga menurunkan kualitas Ikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengambil judul “Potensi Usaha Budidaya Ikan Bandeng Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Lanrisang Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam).”

³ (Annisa dan Lamusa, 2019).

B. Rumusan Masalah

Melihat uraian pada latar belakang, maka perlu dirumuskan sebuah masalah guna memberikan fokus yang terarah pada penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana intensitas budidaya ikan bandeng terhadap masyarakat Lanrisang Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana kontribusi peningkatan taraf hidup masyarakat Lanrisang melalui usaha budidaya Ikan bandeng?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap usaha budidaya ikan bandeng di lanrisang Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan melakukan penelitian adalah untuk :

1. Mengetahui intensitas budidaya Ikan bandeng terhadap masyarakat Lanrisang Kabupaten Pinrang.
2. Mengetahui kontribusi peningkatan taraf hidup masyarakat Lanrisang melalui usaha budidaya Ikan bandeng.
3. Mengetahui tinjauan ekonomi islam terhadap usaha budidaya Ikan bandeng di Lanrisang Kabupaten Pinrang.

D. Kegunaan penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, kegunaan atau manfaat yang diharapkan adalah:

1. Teoritis

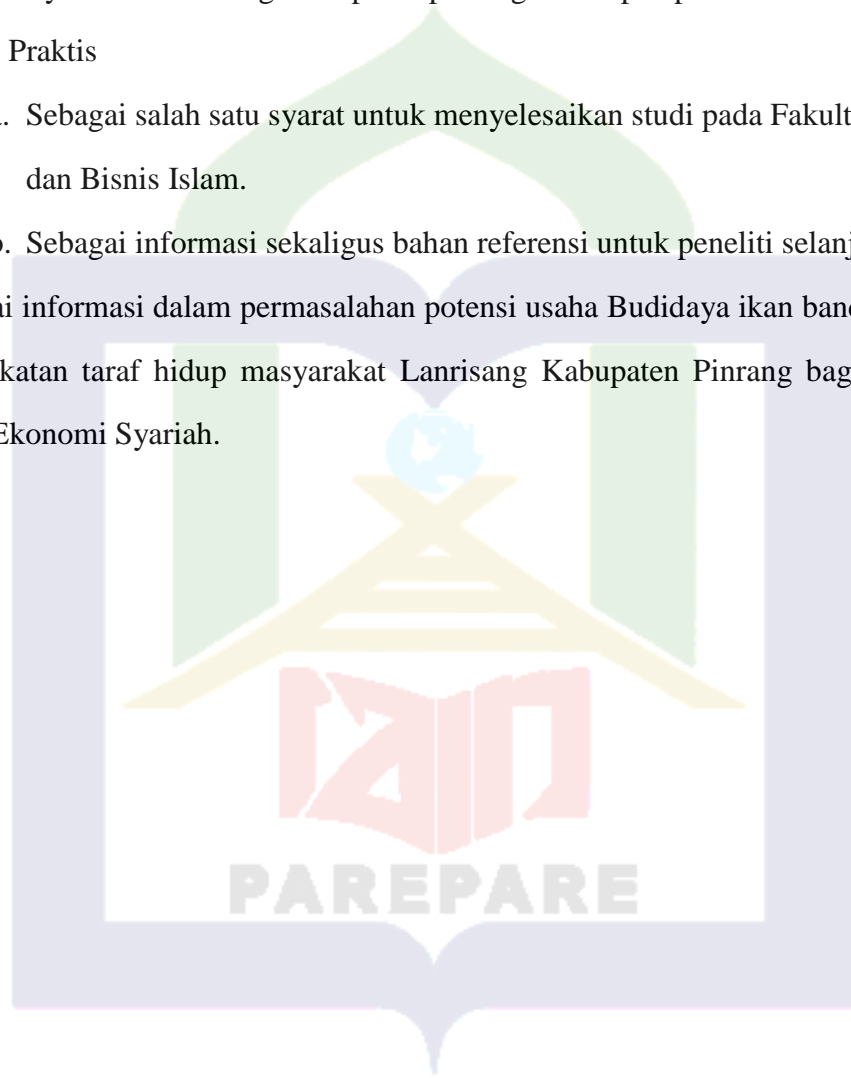
Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan potensi usaha budidaya ikan bandeng terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat Lanrisang Kabupaten pinrang dalam perspektif ekonomi islam .

2. Praktis

a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

b. Sebagai informasi sekaligus bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

Sebagai informasi dalam permasalahan potensi usaha Budidaya ikan bandeng melalui peningkatan taraf hidup masyarakat Lanrisang Kabupaten Pinrang bagi mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu sangat dibutuhkan dalam penelitian, dengan adanya penelitian terdahulu, dapat melihat kelebihan dan kekurangan antara penulis dengan penulis sebelumnya dalam berbagai teori, konsep yang diungkapkan oleh penulis dalam masalah yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian terdahulu juga mempermudah pembaca untuk melihat dan menilai persamaan dan perbedaan teori yang digunakan oleh penulis lainnya dalam masalah yang sama.

Beberapa diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh :

Jamaludin, “Analisis Budidaya Ikan Air Tawar Terhadap Tingkat Kesejahteraan Anggota Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar Cahaya Maju Desa Rantau Tijang Kabupaten Tanggamus)”.⁴ Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana analisis budidaya ikan air tawar cahaya maju terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat? Dan bagaimana analisis budidaya ikan air tawar cahaya maju terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat berdasarkan perspektif Ekonomi Islam? Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif deskriptif. Populasi sampel berjumlah 12 orang. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang didapatkan dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara,

⁴ Jamaludin, “Analisis Budidaya Ikan Air Tawar Terhadap Tingkat Kesejahteraan Anggota Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar Cahaya Maju Desa Rantau Tijang Kabupaten Tanggamus)”. (Skripsi Program Sarjana Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), h. v.

kuesioner dan dokumentasi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah 3 responden berbudidaya ikan air tawar sudah mampu sejahtera dalam berbudiaya ikan air tawar sedangkan 9 responden pembudidaya ikan air tawar belum mampu sejahtera dalam budidaya ikan air tawar. Budidaya ikan air tawar cahaya maju di Desa Rantau Tijang Kabupaten Tanggamus untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya menurut Ekonomi Islam dapat dilihat dari nilai-nilai Ekonomi Islam yaitu dapat memenuhi keadilan, tanggung jawab dan tafakul (jaminan sosial). Jadi program ini sebagai bentuk keadilan, tanggung jawab dan tafakul untuk para pembudidaya.

Penelitian yang di lakukan oleh Soimah dengan judul “ Analisis Kemitraan Budidaya Ikan Kolam Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Keluarga Di Desa Air Emas Kecamatan Singingi Menurut Perspektif Ekonomi Islam”.⁵ Penelitian ini di latarbelakangi oleh observasi penulis mengenai usaha budidaya ikan kolam di Desa Air Emas. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kemitraan budidaya ikan kolam dengan Desa dan pemerintah Kecamatan, faktor pendukung apa saja petani ikan dalam membudidayakan ikan kolam, serta bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap kemitraan budidaya ikan kolam. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan di Desa Air Emas Kecamatan Singingi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 25 orang. Sumber data yang penulis gunakan adalah data primer yaitu data yang di peroleh langsung yang berhubungan dengan penelitian, yaitu berupa pertanyaan mengenai permasalahan yang sedang di teliti dengan cara mengajukan wawancara dan angket. Data sukender merupakan data yang di peroleh

⁵ Soimah, “*Analisis Kemitraan Budidaya Ikan Kolam Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Keluarga Di Desa Air Emas Kecamatan Singingi Menurut Perspektif Ekonomi Islam*”, (Skripsi Program Sarjana Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2012)

dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian yaitu mengenai kemitraan budidaya ikan kolam menurut prespektif ekonomi Islam. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan metode penulisan menggunakan induktif dan deduktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemitraan petani ikan kolam dengan Desa dan pemerintahan Kecamatan, serta tujuan ekonomi Islam terhadap kemitraan dalam meningkatkan taraf hidup keluarga. Dari penelitian ini di temukan bahwa kemitraan dalam budidaya ikan kolam terjalin baik. Karena dalam hal membudidayakan ikan kolam petani membuka usaha tersebut tanpa modal. Dengan adanya hubungan kerja sama atau kemitraan yang dibangun para petani dapat mengembangkan usahanya dengan baik, dan membantu kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, budidaya ikan kolam dapat diberikan sesuai dengan perspektif ekonomi Islam.

B. Tinjauan Teori

Penelitian ini akan menggunakan bangunan kerangka teori atau konsep yang menjadi *grand theory* dalam menganalisis permasalahan yang akan diteliti atau untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dibangun sebelumnya. Tinjauan teori yang digunakan adalah:

1. Teori Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat

Peningkatan secara etismologi adalah menaikkan derajat taraf, mempertinggi, memperhebat produksi dan sebagainya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peningkatan adalah “proses, cara, atau perbuatan meningkatkan usaha, kegiatan, dan sebagainya”.Selanjutnya menurut Adi. S, peningkatan berasal dari kata tingkat, yang berarti lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan.

Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

Taraf hidup menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tingkatan; derajat; mutu.⁶ Jadi taraf hidup dapat diartikan sebagai suatu mutu atau kualitas hidup yang dimiliki oleh seseorang atau suatu masyarakat. Taraf hidup umumnya diukur melalui standar seperti pendapatan setiap orang dan melalui tingkat kemiskinan. Selanjutnya dapat diukur pula oleh melalui ketersediaan dan kualitas, kesenjangan pertumbuhan pendapatan dan taraf pendidikan juga digunakan.

2. Teori Peningkatan Taraf Hidup Menurut Ekonomi Islam

Standar hidup atau taraf hidup (*living standard*) pada prinsipnya adalah kemampuan ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa yang digunakan konsumen untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan mereka. Sebagaimana telah disebutkan terdahulu, pembangunan masyarakat pada dasarnya adalah proses perubahan menuju pada suatu kondisi yang lebih baik. Kondisi kehidupan yang lebih baik tersebut secara lebih konkret sering disebut juga dengan peningkatan taraf hidup masyarakat atau peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian peningkatan taraf hidup dapat pula dianggap sebagai tujuan yang hendak dicapai melalui proses pembangunan masyarakat. Oleh karena peningkatan taraf hidup dianggap sebagai

⁶ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. 2016. h.67

tujuan maka sebetulnya juga dapat diposisikan sebagai indikator untuk melihat keberhasilan proses pembangunan masyarakat tersebut dan salah satunya ialah:

Kesejahteraan dalam perspektif al-Qur'an dan Hadits Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual Al-Qur'an juga menyinggung tentang kesejahteraan yang terdapat pada surat

An Nahl ayat 97

مَا بِأَحْسَنِ أَجْرَهُمْ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ طَيِّبَةً حَيَوَةً فَلَنُحْيِيَنَّهٗ مُؤْمِنٌ وَهُوَ اُنْتَىٰ أَوْ ذَكَرٍ مِّنْ صَالِحًا عَمِلَ مَنْ يَعْمَلُونَ كَانُوا

Terjemahnya:

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan”.

Ayat di atas menyiratkan bahwa yang dimaksud dengan kehidupan yang baik pada ayat di atas adalah memperoleh rizki yang halal dan baik, ada juga pendapat yang mengatakan kehidupan yang baik adalah beribadah kepada Allah disertai memakan dengan rizki yang halal dan memiliki sifat qanaah, ada pendapat lain yang mengatakan kehidupan yang baik adalah hari demi hari selalu mendapat rizki dari

Allah Swt. Menurut Al-Jurjani, rizki adalah segala yang diberikan oleh Allah Swt. Kepada hewan untuk diambil manfaatnya baik itu rizki halal maupun haram.⁷

Berdasarkan pada ayat 97 Surat An-Nahl, kita dapat menyimpulkan bahwa kesejahteraan dapat diperoleh bagi siapa saja yang mau melakukan amal kebaikan, tanpa memandang apakah laki-laki atau perempuan, juga tidak memandang bentuk fisik seseorang, apakah berkulit putih atau hitam, tampan atau cantik, orang Arab atau orang ‘Ajam (non Arab), keturunan ulama atau bukan semuanya sama saja, sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa Allah Swt. Telah memberikan contoh putra seorang Nabi Nuh as. Yang ternyata tidak mau mengikuti ajaran ayahnya dan istri Nabi Luth as. Yang membangkang terhadap ajaran suaminya. Oleh karena itu siapa saja yang mau melakukan amal kebaikan dan beriman kepada Allah Swt. Maka Allah telah berjanji akan memberikan balasan berupa kehidupan yang baik di dunia dan pahala di akhirat yang lebih baik dari apa yang telah dikerjakannya.

Meningkatkan taraf hidup masyarakat diperlukan pembangunan di segala bidang dan berbagai aspek kehidupan masyarakat. Sehubungan dengan hal itu pemerintah memberikan peran dan ruang gerak lebih luas kepada perusahaan. Perusahaan adalah suatu organisasi produksi yang menggunakan dan mengkoordinir sumber-sumber ekonomi untuk memuaskan kebutuhan dengan cara yang menguntungkan.

Upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan dengan prinsip-prinsip syariah, terutama masyarakat yang memiliki penghasilan menengah ke

⁷.(Al- Konsep Kesejahteraan dalam Islam EQUILIBRIUM, Vol. 3, No. 2, Desember 2015 393 Jurjani, 1983: 70).

bawah, pemerintah telah meluncurkan beberapa program yang pada intinya bertujuan memberdayakan potensi yang dimiliki untuk dikembangkan secara bersama-sama dalam bentuk kelompok usaha seperti ini diharapkan akan menghasilkan suatu organisasi usaha yang dibentuk dan dikelola sendiri oleh masyarakat yang tergabung dalam kelompok usaha tersebut sehingga potensi usaha yang dilakukan dapat berjalan dengan semestinya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Taraf Hidup

a. Jumlah dan pemerataan pendapatan.

Hal ini berhubungan dengan masalah ekonomi. Pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha, dan factor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja mutlak dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat memiliki pendapat tetap untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanpa itu semua, mustahil manusia dapat mencapai kesejahteraan. Tanda-tanda masih belum sejahteranya suatu kehidupan masyarakat adalah jumlah dan sebaran pendapatan yang mereka terima. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang mereka terima. Dengan pendapatan yang mereka ini, masyarakat dapat melakukan transaksi ekonomi.

b. Pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau.

Pengertian mudah disini dalam arti jarak dan nilai yang harus dibayarkan oleh masyarakat. Pendidikan yang mudah dan murah merupakan impian semua orang. Dengan pendidikan yang murah dan mudah itu, semua orang dapat dengan mudah mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Dengan pendidikan yang tinggi itu, kualitas sumberdaya manusianya semakin meningkat. Dengan demikian kesempatan

untuk mendapatkan pekerjaan yang layak semakin terbuka. Berkat kualitas sumberdaya manusia yang tinggi ini, lapangan kerja yang dibuka tidak lagi berbasis kekuatan otot, tetapi lebih banyak menggunakan kekuatan otak. Sekolah dibangun dengan jumlah yang banyak dan merata, disertai dengan peningkatan kualitas, serta biaya yang murah. Kesempatan untuk memperoleh pendidikan tidak hanya terbuka bagi mereka yang memiliki kekuatan ekonomi, atau mereka yang tergolong cerdas saja. Tapi, semua orang diharuskan untuk memperoleh pendidikan setinggi-tingginya. Sementara itu, sekolah juga mampu memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Pendidikan disini, baik yang bersifat formal maupun non formal. Kedua jalur pendidikan ini memiliki kesempatan dan perlakuan yang sama dari pemerintah dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat. Angka 19 melek huruf menjadi semakin tinggi, karena masyarakatnya mampu menjangkau pendidikan dengan biaya murah. Kesejahteraan manusia dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk mengakses pendidikan, serta mampu menggunakan pendidikan itu untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya.

c. Kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata.

Kesehatan merupakan faktor untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan. Karena itu, faktor kesehatan ini harus ditempatkan sebagai hal yang utama dilakukan oleh pemerintah. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan dirinya. Jumlah dan jenis pelayanan kesehatan harus sangat banyak. Masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Setiap saat mereka dapat mengakses layanan kesehatan yang murah dan berkualitas. Lagi-lagi, ini merupakan kewajiban pemerintah yang tak bisa ditawar-tawar lagi. Apabila masih banyak keluhan masyarakat tentang layanan kesehatan, maka itu pertanda bahwa

suatu Negara masih belum mampu mencapai taraf kesejahteraan yang diinginkan oleh rakyatnya.

4. Budidaya Ikan

a. Pengertian Budidaya Ikan

Budidaya ikan air tawar telah lama dikenal oleh masyarakat. Budidaya perikanan dalam arti sempit adalah usaha memelihara ikan yang sebelumnya hidup liar di alam menjadi ikan perairan. Pengertian secara luas, yaitu semua usaha membesarkan dan mendapatkan ikan, baik ikan itu masih liar di alam atau sudah dibuatkan tempat tersendiri, dengan adanya campur tangan manusia. Budidaya tidak hanya memelihara ikan di kolam, tambak, sawah dan sebagainya namun secara luas juga mencakup kegiatan mengusahakan komoditas perikanan di waduk, sungai, atau laut. Budidaya ikan merupakan suatu upaya dalam memanfaatkan sumber daya yang ada disekitar untuk mencapai tujuan bersama dalam kelompok. Budidaya merupakan bentuk campur tangan manusia dalam meningkatkan produktivitas perairan⁸. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memproduksi ikan dalam suatu wadah atau media terkontrol dan berorientasi pada keuntungan.

Pengertian tersebut menitik beratkan peran manusia dalam memproduksi dan meningkatkan produktivitas perairan khususnya ikan air tawar dan bertujuan mencari keuntungan. Harapannya, produk yang dihasilkan akan berlipat dan berlimpah. Menurut UU RI no.9/1985 dan UU RI no.31/2004, kegiatan yang termasuk dalam perikanan dimulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran

⁸ Cahyo Saparinto, *Panduan Lengkap Gurami*. (Jakarta: Swadaya, 2008), 3

yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Dengan demikian perikanan dapat dianggap merupakan usaha agribisnis.

Pembudidayaan ikan menurut Undang- Undang Republik Indonesia No 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan adalah kegiatan untuk memelihara, membesarkan, dan atau membiakan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan atau mengawetkannya.⁹

Budidaya perikanan merupakan usaha membesarkan dan memperoleh ikan, baik ikan yang masih hidup di alam, atau sudah dibuatkan tempat tersendiri dengan adanya campur tangan manusia. Jadi, budidaya bukan hanya memelihara ikan di kolam, tambak, empang, aquarium, sawah dsb. Namun, secara luas budidaya ini mencakup juga kegiatan mengusahakan komoditas perikanan danai, sungai, waduk atau laut. Kegiatan budidaya merupakan kegiatan bersifat dapat memilih tempat yang sesuai dan memilih metode yang tepat serta komoditas yang diperlukan, sehingga dengan permintaan yang ada ataupun pemanfaatnya. Budidaya adalah upaya yang terencana untuk memelihara dan mengembangkan tanaman dan hewan supaya tetap lestari sehingga dapat memperoleh hasil yang bermanfaat.

Pada umumnya, perikanan dimaksudkan untuk kepentingan penyediaan pangan bagi manusia. KEPUTUSAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 52/KEPMEN-KP/2018 TENTANG PELEPASAN IKAN BANDENG GONDOL DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK

⁹ Undang- Undang Republik Indonesia No 31 Tahun 2004

INDONESIA, Menimbang: a. bahwa untuk lebih memperkaya jenis ikan bandeng yang beredar di masyarakat, telah dihasilkan benih sebar Ikan Bandeng Gondol yang merupakan hasil domestikasi; b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu menetapkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang Pelepasan Ikan Bandeng Gondol; Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 118, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4433), sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 154, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5073); 2. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8); 3. Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2015 tentang Kementerian Kelautan dan Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 111), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2015 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 5); 4. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 25/PERMEN-KP/2014 tentang Jenis Ikan Baru yang Akan Dibudidayakan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 816); 5. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 6/PERMEN-KP/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 220), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 7/PERMEN-KP/2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor

6/PERMEN-KP/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 317).

Ikan adalah salah satu di antara ciptaan Allah ‘Azza Wa Jalla yang memiliki sangat banyak manfaat bagi manusia. Ikan bisa dikonsumsi, bisa dijadikan sebagai penghasilan dan bisa dijadikan sebagai hiasan. Ikan bisa kita temukan di sungai, danau, rawa, laut, kolam dan lain sebagainya. Ikan juga memiliki kandungan gizi yang sangat baik untuk tubuh manusia. Ikan memiliki kandungan protein yang tinggi dan sangat cocok bagi pertumbuhan anak-anak. Semua yang diciptakan Allah pasti memiliki manfaat dan faedah yang sangat banyak.

Ruang lingkup kegiatan budidaya ikan mencakup pengendalian pertumbuhan dan pembiakan. Budidaya ikan bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih tinggi atau lebih banyak dan lebih baik dari pada membiakan ikan berkembang secara alami. Budidaya ikan di Indonesia terutama di kolam, tambak, sawah, dan keramba.

Pertanian budidaya merupakan kegiatan terencana pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu area lahan untuk diambil manfaat atau hasilnya. Kegiatan budidaya dapat dianggap sebagai inti dari usaha tani. Budidaya hewan melibatkan usaha pembesaran atau bibit atau benih (termasuk benur dan nener pada budidaya perikanan) pada suatu lahan tertentu selama beberapa waktu untuk kemudian dijual, disembelih untuk dimanfaatkan daging serta bagian tubuh lainnya, diambil telurnya. Budidaya hewan dikategorikan budidaya peternakan dan budidaya perikanan.¹⁰

¹⁰ Eko prasetyo, Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Budidaya Ikan “Mina Lestari” Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, (Tulungagung: Iain Tulungagung, 2019) hlm 70

Kawasan perikanan mencakup seluruh jenis wilayah perairan, mulai dari perairan laut, wilayah pesisir (payau), maupun wilayah darat (tawar). Masing-masing jenis wilayah ini bisa mencakup suatu daerah yang sangat luas dan memiliki karakteristik lingkungan yang khas pula. Wilayah pesisir ekosistem alami berupa terumbu karang, hutan bakau, padang lamun, laguna dan ekosistem buatan berupa tambak. Klasifikasi budidaya laut ada tiga bagian yaitu budidaya ditambak beton, budidaya keramba, budidaya di teluk atau perairan semi tertutup, dan juga budidaya perikanan darat kebanyakan memiliki ekosistem buatan, sedemikian hingga proses budidaya sangat tergantung pada tangan-tangan manusia yang mengelola dan mengembangkan. Para petani memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan pengembangan kawasan ini. Oleh karena itu perlu perencanaan dan perhitungan yang matang untuk setiap prosesnya, dari mulai pemilihan lokasi, pengusahaan, pemeliharaan, sampai penanganan pasca panen dan pemasaran.¹¹

b. Tujuan Budidaya

Tujuan budidaya perikanan yaitu untuk mendapatkan produksi perikanan yang lebih baik atau lebih banyak dibandingkan dengan hasil ikan yang hidup di alam liar. Untuk memenuhi tujuan itu, perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi usaha budidaya, antara lain penyedia benih, pembuatan tempat pemeliharaan, pengairan, pakan dan pemupukan, serta pengendalian hama dan penyakit. Untuk dapat melaksanakan usaha budidaya ikan dengan baik, perlu diperhatikan beberapa ketentuan berikut:

¹¹ Siti Fatimah, Teori Perencanaan, (Ponorogo: uwais Inspirasi Indonesia, 2020) hal 94

- 1) Pemeliharaan tempat dan kondisi lingkungan didasarkan pada jenis tanah, topografi, kualitas dan kuantitas air serta temperatur air
- 2) Perencanaan usaha budidaya ikan meliputi ukuran unit usaha, penyediaan air dan sistem pengeringan 20
- 3) Perencanaan pembuatan kolam didasarkan pada ukuran kolam budidaya, bentuk kolam, kedalaman kolam, dan bahan pembuatan kolam.
- 4) Perencanaan metode budidaya didasarkan pada pertimbangan biologis dan ekonomis, cara pengelolaan, dan rencana tahunan.

Tahapan pelaksanaan budidaya Pada prinsipnya tahapan yang ada pada kegiatan budidaya ikan meliputi tahap:

- a) Persiapan media produksi Setiap kali periode produksi akan dimulai, media produksi harus dirawat atau diperbaiki. Pada pembenihan di akuarium, persiapan yang dilakukan meliputi pembersihan akuarium, sterilisasi akuarium, dan pengisian air sebagai media budidaya. Pada pendederan dan pembesaran di kolam, kegiatan persiapan meliputi keduk-teplok, perbaikan saluran, pengapuran, serta pemupukan. Sementara jika budi daya dilakukan di keramba jaring apung maka kegiatan persiapan meliputi pembersihan dan perbaikan kantong jaring serta penguatan tali-temalnya.
- b) Penyediaan induk/penebaran benih Kegiatan yang dilakukan pada usaha pembenihan di antaranya penyediaan induk siap pijah. Penempatan induk secara berpasangan, pengamatan saat pemijahan hingga selesai, pemindahan telur, penetasan, dan pemeliharaan hingga benih. Untuk usaha pendederan dan pembesaran, penebaran benih dilakukan setelah media budidaya siap. Benih yang dipilih hendaknya berkualitas baik. Sebelum ditebar, benih harus

diaklimatisasi terlebih dahulu agar mampu beradaptasi dengan lingkungannya yang baru. lakukan penguasaan terhadap benih selama pemeliharaan hingga target waktu yang ditentukan.

- c) Pengelolaan air Manajemen kualitas air adalah cara pengendalian kondisi air di dalam kolam budidaya sehingga memenuhi persyaratan hidup bagi ikan yang akan dipelihara. Indikator kualitas air yang sangat berpengaruh terhadap ikan antara lain, suhu air, kadar oksigen terlarut, kadar garam, cemaran lingkungan. Suhu air merupakan faktor penting yang harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi laju metabolisme dalam tubuh ikan. Pada suhu tinggi maka laju metabolisme meningkat, sedangkan pada suhu rendah maka laju metabolisme akan menurun. Dengan suhu optimal maka laju metabolisme akan optimal¹². Kadar oksigen dalam air sangat penting bagi ikan. Oksigen yang dibutuhkan ikan hidup di dalam air disebut oksigen terlarut. Pertumbuhan ikan optimal jika kandungan oksigen terlarut lebih dari 3 ppm. Kandungan oksigen terlarut kurang dari 3 ppm dapat menyebabkan pertumbuhan ikan menjadi lambat, bahkan mati. Kadar garam atau salinitas yang tinggi membuat ikan membutuhkan energi yang minim untuk osmoregulasi sehingga energi yang digunakan untuk pertumbuhan kurang. Cemaran lingkungan, agar ikan tumbuh dengan baik air yang digunakan untuk media budidaya harus tidak tercemar oleh limbah industri maupun limbah rumah tangga. Ikan yang pertumbuhannya baik dapat dilihat dari keruh atau tidaknya kolam. Untuk mengetahui tingkat kekeruhan air kolam dapat dilihat dari tingkat kecerahan air kolam, kecerahan air kolam yang baik berkisar

¹² Danuri Susanto, *Budidaya Ikan Nila*. (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), 70.

antara 25-40 cm. Artinya jarak batas penglihatan berkisar antara 25-45 cm dari permukaan perairan.

- d) Pengelolaan pakan Pengelolaan pakan perlu dilakukan, terlebih pada usaha pembenihan saat benih ikan membutuhkan kualitas pakan yang baik dengan jumlah cukup. Pemberian pakan perlu disesuaikan dengan kebutuhan gizi ikan. Dengan begitu, kandungan gizi pada pakan dapat terabsorpsi dengan baik. Pakan sebaiknya diberikan secara bertahap atau sedikit demi sedikit. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya pakan yang terbuang dengan percuma. Sisa pakan dapat menimbulkan polusi pada media budidaya sehingga bisa membuat nilai FCR (*feed conversion rate*)-nya besar.
- e) Pengendalian hama dan penyakit Pengendalian hama dan penyakit harus selalu dilakukan, jika tidak, serangan hama dan penyakit dapat memusnahkan semua ikan yang di budidayakan.⁶ Hama adalah organisme pengganggu yang dapat memangsa, membunuh dan memengaruhi produktivitas, baik secara langsung maupun bertahap. Hama dapat berupa predator (pemangsa), kompetitor (penyaing) dan perusak sarana, contohnya, bebeasan (notonecta), ular, katak, larva cybister. Sedangkan penyakit adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan gangguan pada ikan, contohnya seperti, penyakit kulit, penyakit pada insang, penyakit organ dalam. Pengendalian dapat dilakukan mulai dari persiapan lahan/media budidaya, pengelolaan kualitas air pemberian pakan, termasuk pengendalian ketika terjadi penularan penyakit secara mendadak. Pencegahan lebih baik dilakukan daripada melakukan pengobatan setelah penyakit menyerang, selain biaya pengobatan yang cukup besar, keetrlambatan pengobatan dapat menyebabkan kematian massal.

Pengobatan yang dilakukan tentunya harus menggunakan obat dengan zat kimia yang tidak dilarang serta tidak menimbulkan bahaya bagi manusia dan lingkungannya. Selain dari itu

5. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari metode untuk memahami dan memecahkan masalah ekonomi yang didasarkan atas ajaran agama Islam. Perilaku manusia dan masyarakat yang didasarkan atas ajaran Islam inilah yang kemudian disebut sebagai rasional Islam yang akan menjadi dasar pembentukan suatu perekonomian Islam.

Ekonomi Islam sebenarnya telah muncul sejak Islam itu dilahirkan. Ekonomi Islam lahir bukanlah sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri melainkan bagian integral dari agama Islam. Sebagai ajaran hidup yang lengkap, Islam memberikan petunjuk terhadap semua aktivitas manusia termasuk ekonomi.

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya. Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Namun, definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompatibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap

dalam keputusan yang apriori (apriory judgement) benar atau salah tetap harus diterima.¹³

Ilmu pengetahuan menurut islam adalah suatu cara yang sistematis untuk memecahkan masalah kehidupan manusia yang sistematis yang mendasarkan segala aspek tujuan (ontologis), metode penurunan kebenaran ilmiah (epistemologis), dan nilai-nilai (aksiologis) yang terkandung pada ajaran Islam. Beberapa ekonom memberikan penegasan bahwa ruang lingkup dari ekonomi Islam adalah masyarakat Muslim atau negara Muslim sendiri.

Menurut Hazanuzzaman dan Metwally ekonomi Islam merupakan ilmu ekonomi yang diturunkan dari ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Menurut Mannan, Ahmad, dan Khan ekonomi Islam merupakan implementasi sistem etika Islam dalam kegiatan ekonomi yang diajukan untuk pengembangan moral masyarakat. Menurut Shiddiqie, dan Naqvi ekonomi Islam merupakan respresentasi perilaku umat Muslim untuk melaksanakan ajaran Islam secara menyeluruh.¹⁴

Beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam bukan hanya merupakan praktik kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu dan komunitas Muslim yang ada, namun juga merupakan perwujudan perilaku ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam. Ekonomi Islam merupakan konsekuensi logis dari implementasi ajaran Islam secara kaffah dalam aspek ekonomi.

¹³ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 14.

¹⁴ Pusat pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (Cet. Ke-4; Jakarta: PT.Raja grafindo Persada), h. 17-18.

Ekonomi Islam mempelajari perilaku individu yang dituntun oleh ajaran Islam, mulai dari penentuan tujuan hidup, cara memandang dan menganalisa masalah ekonomi, serta prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang harus dipegang untuk mencapai tujuan tersebut. Berbeda dengan ekonomi konvensional lebih menekankan pada analisis terhadap masalah ekonomi dan alternatif solusinya. Ekonomi Islam melingkupi pembahasan atas perilaku ekonomi manusia yang sadar dan berusaha untuk mencapai *mashlahah* atau *falah*, yang disebut sebagai *homo islamicus* dan *islamic man*. Dalam hal ini, perilaku ekonomi meliputi solusi yang diberikan atas tiga permasalahan mendasar tersebut di atas dan masalah-masalah turunannya.

Definisi yang lebih lengkap harus mengakomodasikan sejumlah prasyarat yaitu karakteristik dari pandangan hidup Islam. Syarat utama adalah memasukkan nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang tentu saja tidak bebas dari nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral merupakan aspek normatif yang harus dimasukkan dalam analisis fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang dibingkai syariah.

Tujuan akhir ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan dari syariat Islam itu sendiri (*maqashid asy-syaria'ah*) kebahagiaan di dunia dan akhirat melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat (*hayyah thayyibah*).¹⁵

Prinsip ekonomi suatu mekanisme atau elemen pokok yang menjadi struktur atau kelengkapan suatu kegiatan atau keadaan. Ada empat prinsip utama dalam ekonomi Islam yang disyaratkan dalam Al-Qur'an.¹⁶

¹⁵ M. Nasri Hamang Najed, *ekonomi Islam-zakat Ajaran kesejahteraan dan Keselatan Umat* (parepare: STAIN Parepare, 2013), h.35-37.

Sebuah ilmu tentu memiliki landasan hukum agar bisa dinyatakan sebagai sebuah bagian dari konsep pengetahuan. Demikian pula dengan penerapan syariah di bidang ekonomi bertujuan sebagai transformasi masyarakat yang berbudaya Islami.

Aktifitas ekonomi sering melakukan berbagai bentuk perjanjian. Perjanjian merupakan pengikat antara individu yang melahirkan hak dan kewajiban. Untuk mengatur hubungan antara individu yang mengandung unsur pemenuhan hak dan kewajiban dalam jangka waktu lama, dalam prinsip syariah diwajibkan untuk dibuat secara tertulis yang disebut akad. ekonomi dalam Islam. Ada beberapa hukum yang menjadi landasan pemikiran dan penentuan konsep ekonomi dalam Islam.

Beberapa dasar hukum Islam tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Al-Qur'an, Al-Qur'an memberikan ketentuan-ketentuan hukum muamalat yang sebagian besar berbentuk kaidah-kaidah umum; kecuali itu jumlahnya pun sedikit. Misalnya, dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 188 terdapat larangan makan harta dengan cara yang tidak sah.

b. Hadits, Hadist memberikan ketentuan-ketentuan hukum muamalat yang lebih terperinci dari pada Al-Qur'an, hadis Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Ad-Daruquthni, dan lain – lain dari Sa'id Al-khudri ra. Bahwa Rasulullah SAW bersabda : “Janganlah merugikan diri sendiri dan janganlah merugikan orang lain”.¹⁷

Tidak banyak yang dikemukakan dalam alquran dan banyak prinsip-prinsip yang mendasar saja, karena dasar-dasar yang sangat tepat, alquran dan sunah banyak

¹⁶ Ali Sakti, *Ekonomi Islam*, Cet 1, (Katalog Perpustakaan Nasional dalam Terbitan (KDT), 2007), h. 59-60.

¹⁷ Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Juz 2, CD. Maktabah Kutubil Mutun, Seri 4, hlm. 743

sekali membahas tentang bagaimana seharusnya kaum muslimin berperilaku sebagai konsumen produsen dan pemilik modal, tetapi hanya sedikit system ekonomi.

Al-Qur'an mendorong umat Islam untuk menguasai dan memanfaatkan sektor-sektor dan kegiatan ekonomi dalam skala yang lebih luas dan komprehensif, seperti perdagangan, industri, pertanian, keuangan jasa, dan sebagainya, yang ditujukan untuk kemaslahatan dan kepentingan bersama.¹⁸

Dalam melakukan kegiatan ekonomi, Al-Qur'an melarang Umat Islam mempergunakan cara-cara yang batil seperti dengan melakukan kegiatan riba, melakukan penipuan, mempermainkan takaran, dan timbangan, berjudi, melakukan praktik suap-menyuap, dan cara-cara batil lainnya.

C. Kerangka Konseptual

Untuk menghindari kesimpangan siuran dalam proposal ini, dan dengan maksud mempersatukan persepsi antara penulis dengan pembaca maka penulis akan memberikan pengertian tentang beberapa istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat

Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat ialah suatu proses perbuatan meningkatkan usaha, kegiatan, dan sebagainya sehingga dapat memenuhi kebutuhan yang sebelumnya belum terpenuhi dengan cara lain tertentu pula. Oleh karena peningkatan taraf hidup dianggap sebagai tujuan maka sebetulnya juga dapat diposisikan sebagai indikator untuk melihat keberhasilan proses pembangunan masyarakat tersebut.

¹⁸ Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif*, (Jakarta : Gema Insani, Jakarta, 2003), h. 29.

2. Budidaya Ikan Bandeng

Perlakuan tambak yang dilakukan oleh petambak di Kabupaten Pinrang umumnya dengan melakukan proses pengeringan selama 1 minggu yang dilanjutkan dengan penggunaan pupuk ure sebanyak 200–300 kg/ha dan saponin 100 kg/ha serta SP 36 sebanyak 100 kg/ha. Nener bandeng ditebar dalam luasan 1 ha sebanyak 2.000 ekor karena dipolikultur dengan udang windu. Nener yang digunakan berasal dari Bali yang ditebar langsung atau digelondongkan terlebih dahulu ditambak yang kemudian ditebar pada kisaran umur 1–2 bulan. Pemberian pakan tambahan berupa ampas mie yang dilakukan $\pm 2x$ seminggu sekitar 60–80 kg/minggu.

Pemberian pakan ampas mie ini bertujuan untuk mempercepat laju pertumbuhan ikan bandeng. Pengelolaan air tambak dilakukan dengan melakukan pergantian air seminggu sekali dengan memanfaatkan pasang surut. Dalam kurun waktu budidaya selama 4 bulan, maka dilakukan panen selektif yaitu pada ikan dengan ukuran konsumsi 4–5 ekor/kg dengan harga sekitar Rp 11.000,-/kg.¹⁹

Perlakuan budidaya ikan bandeng pula di lakukan di Lanrisang Kabupaten Pinrang yang di mana melalui proses pemberian pakan pupuk dimana pakan tersebut terbagi 2 yaitu pakan tepung dan pakan pupuk. Pakan tepung di tebarkan pada saat bibit ikan bandeng yang sudah berumur 2-5 hari sedangkan pakan pupuk di tebarkan di saat bibit berumur 1-2 minggu hidup di kolam budidaya. Selain dari itu adanya pemberian vitamin pula yang diberikan sehingga ikan bandeng yang siap di pasarkan ke para petani tambak dapat menghasilkan kualitas ikan bandeng yang bermutu bagus.

¹⁹ Nuransari rangka dan andi indra jaya asaad "teknologi budidaya ikan bandeng di Sulawesi selatan",. hal 195,201

3. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam bukan hanya merupakan praktik kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu dan komunitas Muslim yang ada, namun juga merupakan perwujudan perilaku ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam. Ekonomi Islam merupakan konsekuensi logis dari implementasi ajaran Islam secara kaffah dalam aspek ekonomi. Ekonomi Islam mempelajari perilaku individu yang dituntun oleh ajaran Islam, mulai dari penentuan tujuan hidup, cara memandang dan menganalisa masalah ekonomi, serta prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang harus dipegang untuk mencapai tujuan tersebut. Berbeda dengan ekonomi konvensional lebih menekankan pada analisis terhadap masalah ekonomi dan alternatif solusinya. Ekonomi Islam melingkupi pembahasan atas perilaku ekonomi manusia yang sadar dan berusaha untuk mencapai *mashlahah* atau *falah*, yang disebut sebagai *homo islamicus* dan *islamic man*. Dalam hal ini, perilaku ekonomi meliputi solusi yang diberikan atas tiga permasalahan mendasar tersebut di atas dan masalah-masalah turunannya.

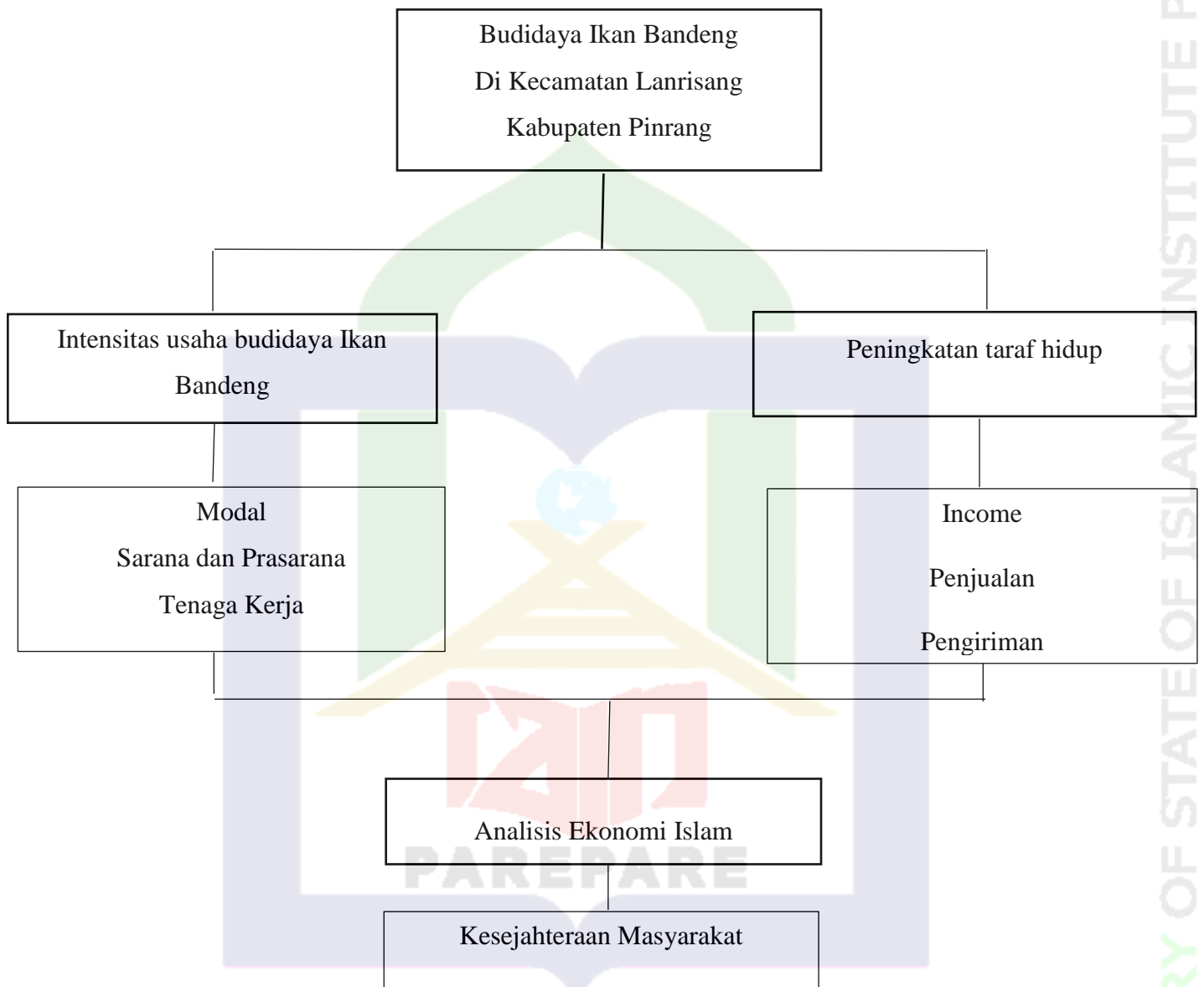
Berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud dengan judul “Potensi usaha budidaya ikan bandeng terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat Lanrisang Kabupaten Pinrang” (Analisis Ekonomi Islam) adalah bagaimana Pemilik usaha atau petani budidaya Ikan bandeng dalam meningkatkan taraf hidupnya. Namun masih banyaknya kendala yang menjadi masalah dalam pembudidayaan ikan bandeng tersebut.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan variabel secara konkrit yang merupakan suatu gambaran yang utuh terhadap

focus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau diagram dengan tujuan untuk mempermudah memahami. Sesuai dengan judul Proposal “Potensi usaha budidaya ikan bandeng terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat lanrisang kabupaten pinrang. Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian kedepannya, maka peneliti membuat kerangka pikir seperti dibawah ini.





Gambar:2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana penulis ingin menggambarkan suatu variabel, gejala, atau kondisi yang sedang diteliti apa adanya dan menggunakan data yang diperoleh dari wawancara.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikaji, penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang meneliti peristiwa-peristiwa konkrit di lapangan. Sedangkan merujuk pada masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berupaya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan fakta-fakta yang ditemukan melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi²⁰.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di Kelurahan Lanrisang Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. Peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti lebih mudah untuk mendapatkan data-data yang akurat di daerah tersebut.

²⁰ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Cet.VII (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.26.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dibutuhkan adalah 1 bulan disesuaikan dengan waktu yang dibutuhkan penulis untuk meneliti.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat oleh penulis, maka fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi usaha budidaya Ikan Bandeng terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat lanrisang Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam).

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari sumber melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi²¹. Sumber data diperoleh dari lapangan secara langsung dengan melakukan wawancara dengan pemilik usaha budidaya ikan bandeng Di Kelurahan Lanrisang Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang.

2. Data Sekunder

Data diperoleh dari buku sebagai sumber data pelengkap data primer. Data sekunder meliputi dokumen, hasil penelitian, dan tulisan yang mendukung atau memperkuat data primer yang ada²².

²¹ Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2004), h.102

²² Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2004), h.130

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting, karena data yang terkumpul akan digunakan untuk memecahkan dilema yang sedang dipelajari.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu observasi, wawancara dan dokumen.

Pengamatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tinjauan cermat, pengamatan, tinjauan pengumpulan data merupakan suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting, karena data yang terkumpul akan digunakan untuk memecahkan dilema yang sedang dipelajari.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu observasi, wawancara dan dokumen.

Pengamatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tinjauan cermat, pengamatan, tinjauan.²³

Observasi atau observasi langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi objek penelitian.

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa

²³H.S. Kartoredjo, *Kamus Baru Kontemporer*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h.57.

wawancara (Interview) adalah suatu peristiwa atau proses interaksi antara pewawancara (Interview) dengan sumber informasi atau yang diwawancarai (Interview) melalui komunikasi langsung.²⁴

Dokumentasi disini berupa data yang diperoleh dari angket/kuesioner.

2. Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul dan diperoleh dari lapangan diolah melalui 3 (tiga) tahap, penulis menggunakan teknik pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Editing, yaitu meneliti kembali data yang telah ditemukan dari segi kelengkapan, kejelasan makna, kesesuaian dan keserasian satu sama lain, relevansi dan keragaman unit atau kelompok data. Dalam hal ini penulis mengkaji kembali data-data yang diperoleh dari warga Jampue yang melakukan pembudidayaan bibit Ikan Bandeng terkait dengan peningkatan taraf hidup serta dari beberapa buku literatur sebagai bahan teori yang nantinya akan berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Pengorganisasian, yaitu teknik yang digunakan dalam mengelola data yang diperoleh penulis dalam penelitian dengan cara menyusun data secara sistematis seperti yang direncanakan dalam rumusan masalah. Dalam penelitian ini, penulis menyusun data berdasarkan rumusan masalah yaitu terkait dengan Intensitas usaha budidaya ikan bandeng terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat Lanrisang, kontribusi peningkatan taraf hidup masyarakat Lanrisang melalui usaha budidaya ikan bandeng serta Analisis ekonomi islam usaha budidaya ikan bandeng. Penemuan hasil penelitian

²⁴Prof. Dr. A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian gabungan*, (Jakarta:PT.Fajar Interpratama Mandiri, 2017). h.89.

adalah data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah melalui dua tahap utama yaitu *editing* dan *pengorganisasian* yang kemudian akan dianalisis dengan menggunakan teori-teori tertentu sehingga diperoleh kesimpulan atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian..

F. Uji Keabsahan Data

Validitas data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.²⁵ Untuk menghindari kesalahan dalam pengumpulan data, maka perlu dilakukan pengujian keabsahan data dengan cara sebagai berikut:

1. Pengumpulan data secara terus menerus pada subjek penelitian.
2. Triangulasi sumber lain yang dapat dipertanggung jawabkan.
3. Pengecekan oleh subjek penelitian.

G. Teknik Analisis data

Berbeda dengan penelitian kuantitatif analisis data yang dilakukan pada akhir kegiatan setelah semua data terkumpul, dalam penelitian kualitatif analisis data terbaik dilakukan sejak awal penelitian (*On going*). Peneliti tidak harus menunggu data lengkap dikumpulkan dan kemudian menganalisisnya. Peneliti sejak awal membaca dan menganalisis data yang dikumpulkan, baik berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen, atau bahan lainnya secara kritis analitis sambil melakukan uji kredibilitas dan pengecekan keabsahan data secara terus

²⁵Muhammad Kamal Zubair, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*, (Parepare:IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h.23

menerus. Peneliti kualitatif tidak boleh membiarkan data penelitian mereka "membangun" dan kemudian menganalisis data tersebut²⁶.

Penentuan dan keakuratan data yang dikumpulkan sangat diperlukan, namun tidak dapat dipungkiri bahwa pelaku/sumber informasi yang berbeda akan memberikan informasi yang berbeda pula. Selain itu, aktivitas dan tempat yang berbeda juga akan mewarnai data yang terkumpul. Lebih parah lagi jika peneliti sebagai instrumen pengumpul data kurang tanggap dan membatasi diri dalam menguji kredibilitas/validitas data saat berada di lapangan. Oleh karena itu, bagaimanapun, reduksi dan penyajian data sangat penting dalam analisis data, sehingga benar-benar terlihat seperti kondisi fenomena yang sebenarnya dalam konteksnya dan secara holistik.

1. Analisis Sebelum ke Lapangan.

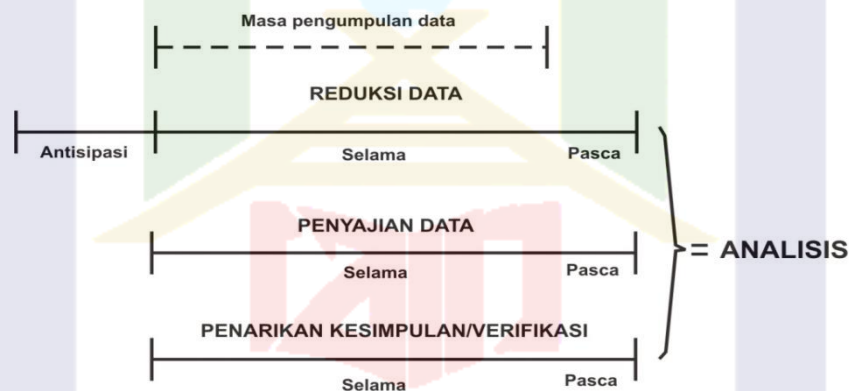
Sebelum dilakukan analisis data lapangan. Hasil studi pendahuluan dan data sekunder berupa dokumentasi, buku, karya, foto, dan bahan lain yang diduga terkait dengan permasalahan yang akan dikaji sangat menentukan terutama dalam menentukan fokus penelitian. Namun demikian, bukan berarti penelitian kualitatif tidak dapat mengubah, memperbaiki, atau menyempurnakan fokus penelitian. Fakta dan data yang dianalisis sebelum turun ke lapangan tidak boleh "mengarahkan" dan "mengendalikan" peneliti selama berada di lapangan seperti teori yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Fokus penelitian dapat berubah sesuai dengan kondisi lapangan, baik dari segi esensi maupun maknanya.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Cet.XI*, (Bandung:Alfabeta, 2010), h.336.

2. Analisis Selama di Lapangan.

Ada banyak model analisis data yang dapat digunakan sesuai dengan jenis dan strategi penemuan yang digunakan, salah satunya adalah model Miles dan Huberman.

Miles dan Huberman menekankan bahwa dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda, seperti wawancara, observasi, kutipan, dan kutipan dari dokumen, catatan melalui pita, lebih terlihat dalam bentuk kata-kata daripada angka. Oleh karena itu, data harus diolah dan dianalisis sebelum dapat digunakan. Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti pola aliran berikut²⁷.



Gambar 3.1 Model Analisis Pola Air Miles dan Huberman

Dalam kerangka model alir tersebut, peneliti melakukan tiga kegiatan analisis data secara serempak, yaitu: 1. Reduksi data (*Data reduction*); 2. Data Display (*Display data*); dan 3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Cet.XI*, (Bandung:Alfabeta, 2014), h.247.

a. Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, memisahkan, dan mengubah data “mentah” seperti yang terlihat dalam catatan lapangan tertulis. Oleh karena itu, reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilakukan. Hal ini juga berarti bahwa reduksi data telah dilakukan sebelum pengumpulan data di lapangan, yaitu pada saat penyusunan skripsi pada saat menentukan kerangka konseptual, tempat, merumuskan pertanyaan penelitian, dan memilih pendekatan dalam pengumpulan data. Juga dilakukan pada saat pengumpulan data, seperti membuat kesimpulan, coding, membuat tema, membuat cluster, membuat pemisahan, dan menulis memo. Reduksi data dilanjutkan setelah kerja lapangan, sampai laporan akhir penelitian selesai dan selesai.

Reduksi data merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana yang akan dikodekan, mana yang akan ditarik, dan pola meringkas sejumlah potongan atau pengembangan cerita apa yang merupakan pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menyeleksi, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Data Display

Tampilan dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang terorganisir yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan²⁸.

²⁸Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), h. 101

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Pada saat melakukan reduksi data pada hakikatnya telah ditarik kesimpulan, dan pada saat penarikan kesimpulan selalu bersumber dari reduksi data atau data yang telah direduksi dan juga dari data tampilan. Kesimpulan tidak dibuat sekali. Kesimpulan memerlukan verifikasi oleh orang lain yang ahli dalam bidang yang diteliti, atau mungkin mengecek dengan data lain, tetapi perlu diingat bahwa jika ditambah data berarti perlu dilakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan²⁹.



²⁹Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.133

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

**A. Intensitas Usaha Budidaya Ikan Bandeng Terhadap Masyarakat
Lanrisang Kabupaten Pinrang**

No	Nama
1	Muhtar
2	Agussalim
3	Abd.Gaffar
4	Abd manning
5	Supardi
6	Jufri hasan
7	H.Muhammad
8	Muh. Ali

Tabel 4.1 Daftar nama masyarakat yang mempunyai usaha budidaya ikan

1. Intensitas usaha budidaya ikan bandeng dalam tahap perbulan

Intensitas merupakan tingkat keadaan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan kesungguhan hatinya dalam melakukan suatu kegiatan atau seberapa sering seseorang melakukan kegiatan yang ada, dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang optimal.³⁰ Intensitas ialah suatu kegiatan tertentu yang didasari rasa

³⁰ Fatma Fauziyyah, "Hubungan Intensitas Zikir Dengan Kontrol Diri Pada Remaja Awal Di Ponpes AL-Itqon Tlogosari Wetan Pedurungan Semarang"(Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2016), 12.

senang dengan kegiatan yang dilakukan oleh perasaan senang terhadap kegiatan yang akan dilakukan dapat mendorong orang yang bersangkutan melakukan kegiatan tersebut secara berulang-ulang. Sebaliknya, orang yang mempunyai perasaan tidak suka terhadap suatu kegiatan akan jarang melakukan kegiatan yang tidak disukai. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, intensitas berita keadaan (tingkatan, ukuran) kuatnya, hebatnya, Bergeraknya dan sebagainya.³¹

Intensitas pada pengelolaan budidaya Ikan bandeng terkhusus di Kelurahan Lanrisang Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang ialah Salah satu upaya yang data dilakukan dengan cara melakukan mengelola Ikan bandeng yang telah di beli dari *Hatchery* atau penjualan Bibit Ikan bandeng Yang beralamat Di Kupa Barru ataupun memesan di daerah luar Sulawesi-Sealatan yaitu Di Denpasar Bali sesuai dengan keluaran harga terbaru Ikan yang akan di budidayakan.

Pelaksanaan intensitas tersebut dilakukan dalam tahap perbulan. Hal tersebut dapat dikatakan pelaksanaan yang mampu menjalankan dengan baik potensi pendapatan mata pencaharian masyarakat Lanrisang. Usaha budidaya Ikan bandeng di Lanrisang menjadi salah satu komoditas yang diunggulkan karena dengan usaha Ikan bandeng tersebut dapat memberikan dampak baik bagi para petani tambak sehingga kualitas penjualan Ikan dapat meningkat baik dan bermutu.

Usaha budidaya ikan bandeng merupakan usaha yang berbasis dengan ekonomi rakyat dimana dalam proses budidaya ikan tersebut lebih banyak mengandalkan sumber daya yang ada di lingkungan tersebut baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang terdapat di tempat tersebut seperti

³¹ JS Badudu, *Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2003), 158.

ketersediaan kadar air garam dan air tawar sehingga dapat memberikan kualitas budidaya Ikan yang layak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Muhtar selaku pemilik usaha dan pengelola budidaya Ikan bandeng. Mengenai informasi awalnya menjalankan usaha budidaya Ikan bandeng, beliau mengatakan:

“Awal mulanya saya melakukan usaha budidaya ikan bandeng ini dikarenakan seiring bertambahnya pengeluaran dan kebutuhan yang terus mengalami peningkatan sehingga saya memiliki inisiatif untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada yakni dengan melakukan usaha budidaya ikan bandeng.”³²

Selain itu dari hasil wawancara yang dilakukan kepada petani budidaya ikan bandeng lainnya yaitu Jufri hasan dimana beliau mengatakan:

“Saya melakukan usaha budidaya ikan bandeng ini dikarenakan kondisi ekonomi yang stagnan namun saya berkeinginan untuk memperbaiki kondisi ekonomi saya dan masyarakat disekitar tempat tinggal saya melalui usaha budidaya ikan bandeng ini.”³³

Berdasarkan hasil wawancara di atas di simpulkan bahwa masyarakat Lanrisang melakukan budidaya Ikan bandeng di karenakan bertambahnya pengeluaran dan kondisi ekonomi yang stagnan namun mereka berkeinginan untuk memperbaikinya melalui usaha budidaya ikan bandeng ini dan juga memanfaatkan sumber daya alam yang ada dimana posisi usaha ini dapat bergantung dengan kadar air garam atau air laut.

³² Muhtar, Wawancara, Pada Tanggal 9 Januari 2023

³³ Jufri hasan, Wawancara, Pada tanggal 12 Januari 2023

Proses pengembangan usaha tambak bandeng ini melalui proses yang panjang, yang dimulai dari proses pemilihan *Hatchery* atau tempat pemesanan bibit Ikan bandeng, proses budidaya, pengelolaan, panen serta proses penjualan yang saat ini dikerjakan oleh pemilik usaha budidaya Ikan bandeng Di Lanrisang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Muhtar:

“Saya melakukan usaha budidaya Ikan bandeng ini karena untungnya yang lumayan banyak, dan juga Ikan ini di kenal sangat luas kemudian cara membudidayakannya dengan mudah dan tidak terlalu banyak kendala.”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara di simpulkan bahwa masyarakat Lanrisang memilih untuk budidaya ikan bandeng karena untungnya yang lumayan banyak dan Pemilihan Ikan bandeng untuk di budidayakan adalah sangat tepat karena ikan ini telah dikenal secara luas oleh masyarakat dan banyak minati oleh petani tambak serta relatif lebih mudah untuk di budidayakan, karena tidak banyak kendala penyakit, serta didukung oleh tercukupinya ketersediaan bibit Ikan dari *Hatchery*.

Tata cara pengelolaan budidaya Ikan bandeng yang terdiri dari persiapan kolam, pengisian air, penyebaran Ikan di Kolam, pemberian pakan, hingga proses panen dan pemasarannya. Prosedur pengelolaan tambak ini sangat berguna bagi petani budidaya Ikan bandeng sehingga dapat memahami proses pengelolaan budidaya Ikan secara benar. Seperti yang di jelaskan oleh Jufri hasan.³⁵

2. Intensitas pada pengelolaan usaha budidaya ikan bandeng di Lanrisang pada aspek teknis pengelolaan budidaya. Adapun aspek secara rinci akan diuraikan sebagai berikut :
1. Persiapan Kolam, Tahap awal yang dilakukan untuk kegiatan usaha budidaya ikan bandeng yaitu kegiatan pembersihan kolam-kolam atau tambak jadi yang siap untuk

³⁴ Muhtar, Wawancara, Pada Tanggal 9 Januari 2022

³⁵ Jufri hasan, Wawancara Pada Tanggal 12 Januari 2023

di tempat membudidayakan Ikan bandeng. Pembersihan ini bertujuan untuk mengelolah kolam sehingga dapat hidup dan berkembang dengan baik dan memerlukan waktu 2 hari.

2. Penyebaran Ikan, penyebaran ini dilakukan dengan cara menyebarkan bibit Ikan bandeng ke dasar kolam atau tambak jadi, penyebaran ini dilakukan untuk memudahkan para petani dalam membudidayakan.

3. Pemberian Vitamin sekaligus pengisian air. Pengisian air ke dalam kolam baik air laut ataupun air tawar. Pada lokasi penelitian dengan teknik memanfaatkan pasang surut air laut. Waktu yang diperlukan untuk pengisian air sampai penuh keseluruhan petakan kolam adalah selama 2 hari. Selanjutnya hal yang perlu dilakukan yaitu mengukur salinitas dan suhu air. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kadar garam atau salinitas pada usaha Ikan bandeng Di Lanrisang yaitu 15 ppt. Sedangkan suhu pada kolam mencapai 28°C.

4. Pemberian Pakan Pupuk yang digunakan oleh pembudidaya adalah jenis pakan tepung atau pakan 885. Pupuk diperoleh dari agen penjual pupuk yang berlokasi di Kota Pinrang. Pemilik usaha rata-rata menggunakan pupuk sebanyak 5 karung per Ret. Tujuan pemberian pupuk yaitu untuk memberikan ukuran terbaik pada Ikan sehingga dalam proses distribusi dapat meningkat. Pakan tepung digunakan dalam proses budidaya Ikan bandeng yaitu apabila Ikan berumur 1-4 hari. Sedangkan pupuk 885 digunakan pada saat umur Ikan bandeng Sudah memasuki 1 minggu.

5. Pengendalian Hama dan Penyakit Gangguan-gangguan yang biasa dihadapi oleh para pembudidaya bandeng Di Lanrisang dalam kegiatan pembesaran adalah gangguan hama. Cara penanggulangannya yaitu dengan memasang saringan di tempat

pintu masuknya air yang berada dalam kolam. Sedangkan untuk penyakit, sangat jarang terjadi karena pembudidaya rutin untuk melakukan perawatan kolam setiap bulan agar terhindar dari masalah tersebut.

6. Proses Panen dan penanganan pasca panen kegiatan pemanenan di lokasi penelitian dilakukan dengan sistem panen ringan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memanen Ikan bandeng tersebut dengan menggunakan jala atau keramba. Ikan yang telah memasuki keramba di kolam-kolam terpisah untuk pemanenan itu dipisahkan untuk segera di hitung. Pemanenan berkaitan dengan pembesaran ikan tidak bisa seluruhnya diserahkan kepada alam. Upaya untuk mendapatkan hasil atau produktivitas yang lebih banyak dan lebih berkualitas maka sangat diperlukan penanganan yang intensif dari pengelola tambak dengan menggunakan berbagai macam alat bantu seperti mesin penyedot air dimana mesin ini sangat berguna untuk mempermudah penambahan atau pengurangan volume air serta diperlukan sebagai alat bantu ketika diperlukan sirkulasi air. Sirkulasi air ini sangat penting karena air tambak yang sudah lama biasanya dapat membuat ikan menjadi kerauan sehingga diperlukan air pengganti yang lebih segar. Mesin pompa penyedot air sangat diperlukan untuk mempercepat proses pergantian dari air yang lama ke air yang baru. Seperti yang di jelaskan oleh bapak Agussalim:

“Prasarana yang paling mendukung itu ya mesin pompa itu untuk menambah kecepatan waktu memanen Ikan ke dalam Keramba atau ke kolam penampungan.”³⁶

Proses pembesaran ikan bandeng ini juga tidak terlepas dari perlakuan pemberian pupuk dan pakan secara benar. Pupuk yang digunakan petani tambak di Desa Lanrisang ini adalah pakan tepung dan pupuk 885 sementara pakan bandeng

³⁶ Agussalim, Wawancara, Pada Tanggal 9 Januari 2022

yang biasa diberikan adalah pakan pelet bandeng. Pemberian pakan ini juga harus diperhatikan dengan baik agar ikan bisa cepat besar sesuai dengan umur dan kualitas ikan menjadi bagus.

Usaha budidaya bandeng di Lanrisang ini juga sangat terbantu dengan adanya pembelajaran terutama pembelajaran secara formal yang didapat. Petani bisa mendapatkan pengalaman baru berkaitan dengan usaha budidaya Ikan bandeng. Petani jadi lebih memahami kapan harus memberikan pupuk dengan takaran yang sesuai. Petani juga dapat memahami berapa debit air yang seharusnya dilakukan selama proses pembesaran ikan serta petani memiliki cara pandang yang baru mengenai proses pengelolaan kolam dengan cara lebih modern dan dengan ukuran dan cara yang lebih tepat sehingga didapatkan hasil produksi ikan bandeng yang lebih bagus.

Faktor pendukung dan faktor penghambat dari proses pengelolaan Ikan bandeng. Faktor pendukung selain dari campur tangan pengelola seperti yang sudah dijelaskan di atas misalnya pemupukan, takaran ikan berdasarkan luas kolam, pakan dan sebagainya ternyata ada faktor pendukung dari alam seperti air pasang laut serta cuaca. Air pasang laut dapat membantu mempercepat pembesaran ikan karena dapat membantu sirkulasi air dalam kolam sedangkan cuaca yang panas akan mendukung karena dapat meningkatkan kadar garam dalam kolam. Faktor penghambat dari alam juga berkaitan dengan cuaca dan penyakit yang menyerang Ikan bandeng. Cuaca yang buruk ternyata juga dapat membuat ika bandeng stress dan hal ini akan mengganggu proses pertumbuhan ikan bandeng.

Namun dalam proses budidaya itu akan menimbulkan dampak terhadap masyarakat. Dimana dari usaha yang dijalankannya akan menimbulkan dampak yang dirasakan dari adanya usaha budidaya ikan bandeng itu.

Pengembangan usaha budidaya Ikan bandeng itu terdapat beberapa kendala yang biasanya terjadi didalam proses budidaya ikan akan tetapi kendala tersebut masih bisa diatasi dan tidak menimbulkan kerugian kepada pemilik usaha budidaya ikan bandeng.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui dari hasil wawancara kepada pemilik budidaya ikan bandeng yakni kepada bapak H. Muhammad beliau mengatakan bahwa:

”Semenjak proses usaha budidaya ikan bandeng yang saya lakukan ini ada kalanya Ikan diserang penyakit ataupun gugur karena tidak di pungkiri Ikan bandeng adalah Barang yang hidup untuk di budidayakan.”³⁷

Selain itu,berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Muh. Ali bahwa beliau mengatakan bahwa:

“Biasanya di musim hujan terjadi banjir dan kolam dipenuhi oleh air hujan yang menyebabkan kejernihan air terganggu dan kualitas Ikan yang di budidayakan menurun sehingga mudah gugur atau mati.”³⁸

Wawancara ke inorman selanjutnya berdasarkan pertanyaan yang sama kepada bapak Supardi mengatakan bahwa:

“Intinya cuaca saat ini tidak menentu,jadi ikan yang ada di kolam yang belum dipanen biasanya ketahanan ikan menurun maka di sini kita harus siap memberikan vitamin.”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara di simpulkan bahwa beberapa kendala terjadi saat melakukan budidaya ikan bandeng dari timbulnya kendala yang dihadapi dari

³⁷ H. Muhammad, Wawancara, Pada Tanggal 9 Januari 2022

³⁸ Muh Ali, Wawancara, Pada Tanggal 9 Januari 2022

³⁹ Supardi, Wawancara, Pada Tanggal 12 Januari 2023

usaha budidaya ikan bandeng yang dilakukan terdapat langkah-langkah yang dihadapi untuk mengatasi kendala.

Kendala yang ditemui selama proses pembesaran ikan adalah berkaitan dengan cuaca dan air pasang laut. Air pasang laut yang lama atau jarang terjadi pasang laut menjadikan kendala untuk sirkulasi air. Air kolam yang tidak pernah diganti dengan air yang baru serta apabila terjadinya hujan dapat mengakibatkan Ikan mudah menjadi gugur dan juga mengalami stress. Sebagaimana di nyatakan oleh Bapak Muh.Ali & H.Muhammad :

Wawancara kembali dilakukan dengan pertanyaan yang sama kepada bapak Agussalim:

“Faktor penghambatnya ya itu tadi dari cuaca dan penyakit serta stress, yang ini disebabkan oleh faktor cuaca dan dari sirkulasi air yang tidak lancar.”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara di simpulkan bahwa Musim yang sekarang ini tidak menentu atau sulit diprediksi seperti adanya musim hujan berkepanjangan dengan curah hujan yang tinggi atau juga sebaliknya adanya musim kemarau yang berkepanjangan hingga sangat sulit mencari air akan sangat mengganggu proses pengelolaan budidaya ikan. Proses pengelolaan kolam atau tambak jadi dengan adanya musim yang tidak menentu ini terganggu dan tidak dapat terpola sesuai dengan aturan pengelolaan yang baik yaitu dari proses persiapan, pengeringan, pengisian air dan sebagainya hingga ke proses pemanenan tidak dapat berjalan dengan baik. Sistem tata kelola tambak yang tidak sesuai dengan aturan pengelolaan yang baik tentunya akan mempengaruhi proses pembesaran ikan dan pada akhirnya ikan tidak dapat tumbuh dengan maksimal.

Curah hujan yang tinggi yang mengakibatkan volume air yang tinggi juga sangat berpengaruh. Terlebih lagi jika karena hujan yang tinggi yang akhirnya

⁴⁰ Agussalim, Wawancara, Pada Tanggal 9 Januari 2023

mengakibatkan banjir dapat menyebabkan Ikan bandeng gugur atau mati dan hal ini tentunya menyebabkan kerugian yang sangat besar pada para petani. Musim hujan yang berkepanjangan juga menyebabkan cuaca menjadi cenderung dingin hal ini dapat mengakibatkan ikan menjadi sulit untuk besar. Penjelasan juga di berikan oleh bapak H. Muhammad:

“Biasa juga faktor musim kemarau terus panas biasa air garam itu tinggi biasa ikan banyak yang mati karna cuaca yang begitu.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara di simpulkan bahwa musim kemarau yang berkepanjangan menyebabkan banyaknya air pasang laut yang masuk ke kolam. Musim kemarau dengan panas yang tinggi menyebabkan kadar garam yang tinggi. Kadar garam yang tinggi ini dapat menyebabkan ikan menjadi stres dan mati.

Kendala yang ditemukan berkaitan dengan hama adalah adanya berbagai macam hama seperti hewan-hewan pengganggu seperti bekicot, siput. Keberadaan hama-hama pengganggu ini sangat merugikan bagi proses pembesaran ikan, karena hewan pengganggu ini ikut memakan pakan ikan bandeng sehingga mengurangi jatah pakan ikan yang akhirnya mengganggu pembesaran ikan.

Sebelum membuat usaha budidaya ini biaya produksi akan tetap ada dimana biaya produksi dari usaha tambak ikan bandeng adalah biaya yang dikeluarkan pada saat pelaksanaan usaha dilakukan. Biaya produksi dari usaha budidaya di bagi dua yaitu, biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan budidaya Ikan bandeng yang tidak di pengaruhi oleh besar kecilnya produksi Ikan bandeng. Biaya variabel adalah biaya

⁴¹ H. Muhammad, Wawancara, Pada Tanggal 9 Januari 2022

yang dikeluarkan oleh budidaya Ikan bandeng yang dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi. Berikut Komponen biaya produksi yang dikeluarkan oleh usaha budidaya Ikan bandeng di daerah penelitian

Uraian	Biaya
Biaya Tetap	
Pembelian Ikan 250 Ek x 50	Rp. 12.500.000
Uraian	Biaya
Biaya Variabel	
Pupuk	Rp. 605.000
Gas oksigen	Rp. 700.000
Pompa air	Rp. 300.000
Vitamin	Rp. 395.000
Kantong	Rp. 550.000
Karet	Rp. 100.000
Baskom / wadah	Rp. 450.000
Jaring / Jala	Rp. 100.000
Penghitung	Rp. 400.000
Total	Rp. 16.100.000

Tabel 4.2 . Biaya Produksi Usaha Budidaya Ikan Bandeng

Tabel di atas biaya produksi terbesar pada usaha budidaya Ikan bandeng di daerah penelitian adalah biaya Ikan bandeng yaitu Rp.12.500.000, lalu biaya variabel sebesar Rp.3.600.000. Adapun total biaya produksi yang dikeluarkan pada usaha

budidaya Ikan dengan rata-rata luas lahan 18 m per segi. adalah sebesar Rp.16.100.000.

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan,selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh oleh usaha budidaya Ikan bandeng.Pendapatan diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan usaha dikatakan untung apabila penerimaan lebih tinggi daripada total biaya dan begitupun sebaliknya apabila total biaya lebih besar daripada penerimaan, maka dikatakan rugi.

Pendapatan menjadi salah satu potensi dari usaha budidaya ikan bandeng dari segi penerimaannya dinilai berdasarkan tingkat efisiensinya, yaitu kemampuan usaha tersebut menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah biaya yang dikeluarkan. Penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual penerimaan juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut.Berikut penjelasan di berikan oleh bapak Muhtar:

“Pendapatan saya selama usaha ini dapat ber proses,per bulanya paling sedikit 4 jt atau 5 juta dan paling banyaknya itu 8 juta tergantung dari berapa banyaknya Ikan yang di beli oleh petani tambak.”⁴²

Selanjutnya di jelaskan juga oleh bapak H. Muhammad:

“Pendapatan saya selama panen Ikan bandeng ini paling banyak saya peroleh itu saya menjual biasa 100 ribu per ekor Ikan bandeng dan itu bisa saya menghasilkan keuntungan Rp.8.500.000 dan allhamdulillah setiap ada yang beli itu dia selalu mengambil banyak dan biasanya juga saya menerima pembeli yang ada di luar kabupaten pinrang.”⁴³

⁴² Muhtar, Wawancara , Pada Tanggal 9 Januari 2022

⁴³ H. Muhammad , Wawancara, Pada Tanggal 9 Januari 2023

Wawancara selanjutnya di jelaskan oleh bapak Abd.Mannang:

“Keuntungan yang dapat saya peroleh dalam satu bulan hampir sekitar 10 juta dikarenakan saya mencapai target terus yaitu menjual ikan ke petani sebanyak 100 ribu ekor.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara di simpulkan bahwa rata-rata pendapatan perbulannya masyarakat Lanrisang dalam usaha budidaya ikan bandeng itu berkisar 8-10 juta per bulan dalam waktu satu bulan tergantung dari pembeli atau petani tambak yang membeli Ikan bandeng tersebut.

Pendapatan merupakan tujuan akhir dalam suatu usaha, pendapatan diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan. Salah satu kriteria yang dipakai untuk menentukan bahwa suatu usaha tersebut layak atau tidak.

Berdasarkan hasil penelitian potensi usaha budidaya ikan bandeng terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat Lanrisang dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya ikan bandeng ini sudah mampu memberikan perannya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dikarenakan dengan adanya usaha budidaya ikan bandeng ini sudah mampu memberikan pendapatan terhadap pemilik usaha budidaya ikan bandeng maupun kepada masyarakat sekitar.

Intensitas usaha budidaya Ikan bandeng terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat Lanrisang yaitu mampu memberikan keuntungan yang cukup tinggi dan mengubah kondisi ekonomi pemilik usaha atau masyarakat yang melakukan usaha budidaya ikan bandeng tersebut.

⁴⁴ Abd Mannang , Wawancara, Pada Tanggal 12 Januari 2023

B. Kontribusi Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Lanrisang Melalui Usaha Budidaya Ikan Bandeng

1. Sebagai alat transportasi.

Ekonomi merupakan salah satu hal penting dalam menunjang kehidupan sehari-hari masyarakat oleh karena itu diperlukan usaha yang gigih dan tekun dari masyarakat itu sendiri supaya adanya peningkatan ekonomi masyarakat agar lebih baik. Sehingga untuk mengetahui keadaan ekonomi masyarakat yang meningkat atau tidak tergantung dari usaha tersebut. Melalui kontribusi pada usaha budidaya ikan bandeng ini dapat memberikan kemudahan pemilik sekaligus petani dalam hal kendaraan atau transportasi yang dapat digunakan untuk mengantarkan pesanan petani yang ada di luar Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dari hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak H. Muhammad, beliau mengatakan bahwa:

“Semenjak usaha budidaya ikan bandeng yang saya jalankan ini, Allhamdulillah saya dapat membeli kendaraan roda empat (mobil) yang dimana saya gunakan untuk pergi mengambil pesanan Ikan bandeng dari *Hatchery* yang berada di Kupa Barro.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pertanyaan yang sama kepada bapak Abd.Gaffar, dimana beliau menyatakan bahwa:

“Melalui usaha budidaya ikan bandeng ini saya bisa membelikan anak saya motor yang dimana dipakai ke kampus dan sering juga digunakan untuk mengantar pesanan petani ke tambak.”⁴⁶

⁴⁵ H.Muhammad, Wawancara Pada Tanggal 9 Januari 2023

⁴⁶ Abd Gaffar, Wawancara, Pada Tanggal 9 Januari 2023

Selanjutnya pertanyaan yang sama di ajukan kepada bapak Abd Mannang:

“Allhamdulillah saat ini saya sudah bisa membeli dua mobil,satu sayan jadikan sebagai sarana tranfortasi untuk usaha ini dan satunya saya pergunakan untuk di rentalkan atau menyewakan jika ada orang yang ingin bepergian.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa kontribusi usaha budidaya Ikan bandeng ini dapat memberikan pemilik sekaligus petani kenyamanan dan kemudahan dalam hal adanya kendaraan yang dapat di capai sehingga semangat dalam menjalankan usaha tersebut.

2. Sebagai mutu pendidikan

Pendidikan merupakan suatu pengetahuan,pembelajaran serta suatu keterampilan dan kebiasaan sekelompok manusia yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pelatihan yang di ajarkan dan seringkali pendidikan terjadi memungkinkan secara otodidak.Pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi yang ada dalam diri untuk menghasilkan manusia yang berkualitas mengakup pengetahuan yang harus dimiliki dan moral yang dibentuk dan dilandasi oleh nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan selain dari itu,pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan informasi pengetahuan kepada peserta didik,tetapi dapat menciptakan situasi dan memberikan dorongan sehingga peserta didik belajar ke arah perkembangan yang optimal.⁴⁸

Adapun hasil wawancara kepada bapak Supardi,dimana beliau menyatakan bahwa:

“Selama usaha ini berjalan,saya bisa menyekolahkan anak saya, dan juga bisa gabung di bank sebagai asuransi untuk pendidikan anak anak saya kedepannya.”⁴⁹

⁴⁷ Abd Mannang, Wawancara, Pada Tanggal 12 Januari 2023

⁴⁸ Trianto,Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), hlm. 3.

⁴⁹ Supardi, Wawancara, Pada Tanggal 12 Januari 2023

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada bapak Jufri hasan beliau mengatakan:

“Usaha budidaya Ikan bandeng yang saya lakukan ini saya bisa menyekolahkan anak saya di perguruan tinggi.”⁵⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui dari hasil wawancara yang peneliti lakukan juga kepada bapak H.Muhammad beliau mengatakan:

“Usaha budidaya Ikan bandeng yang saya lakukan ini dapat memberikan pendapatan yang cenderung meningkat sehingga anak-anak saya dapat kuliah di salah satu kampus ternama di makassar yaitu di Universitas Hasanuddin.”⁵¹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti melakukan wawancara yang dilakukan kepada Bapak Abd.Gaffar, beliau mengatakan:

“Allhamdulillah dengan usaha ini saya sudah menyisihkan pendapatan atau hasil keuntungan dengan menabung agar anak saya menggapai cita-citanya menjadi pengabdian negara yaitu polisi.”⁵²

Berdasarkan beberapa wawancara di atas di simpulkan bahwa kontribusi melalui pendidikan yang di hasilkan petani budidaya ikan bandeng tersebut cukup meningkatkan taraf hidup keluarga mereka, mulai dari penghasilan yang meningkat dan bisa menyekolahkan anak-anaknya di perguruan tinggi bahkan mendorong anak-anaknya hingga mencapai cita-cita.

⁵⁰ Jufri hasan, Wawancara, Pada Tanggal 12 Januari 2023

⁵¹ H.Muhammad, Wawancara, Pada Tanggal 9 Januari 2023

⁵² Abd.Gaffar Wawancara, Pada Tanggal 9 Januari 2023

3. Sebagai tempat tinggal

Tempat tinggal ialah tempat di mana seseorang dapat bertahan hidup dan terlindung dari keadaan panas dan dingin serta merupakan suatu tempat yang layak untuk beristirahat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana dari hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak Agussalim, beliau mengatakan bahwa :

“Semenjak usaha budidaya ikan bandeng ini berjalan dengan baik saya sudah bisa menambah kolam lagi sehingga dapat memberikan wadah budidaya ikan yang luas sehingga hasil penjualan dapat meningkat sehingga perekonomian dapat stabil.”⁵³

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan hasil wawancara kepada bapak Muh.Ali yang dimana beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah melalui usaha budidaya ikan bandeng ini ekonomi saya menjadi lebih baik dan saya dapat merenovasi rumah saya yang tadinya rumah kayu sekarang di bawah kolong rumah di jadikan rumah batu.”⁵⁴

Sesuai dengan hasil wawancara bapak Supardi yang dimana beliau mengatakan bahwa:

“Dapat saya katakan usaha ada kalanya naik dan ada turun,tetapi semenjak usaha ini saya jalankan,Allhamdulillah saya dan keluarga sudah tidak hidup satu rumah dengan mertua,sekarang saya sudah bisa membangun rumah kayu bersama keluarga kecil saya.”⁵⁵

⁵³ Agussalim, Wawancara, Pada Tanggal 9 Januari 2023

⁵⁴ Muh.Ali, Wawancara, Pada Tanggal 9 Januari 2023

⁵⁵ Supardi, Wawancara Pada Tanggal 12 Januari 2023

4. Sebagai proses investasi

Secara etimologis, dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), kontribusi diartikan sebagai sumbangan. Merujuk pada makna tersebut, maka secara umum kita dapat menjelaskan bahwa kontribusi merupakan daya dukung atau sumbangsih yang diberikan oleh sesuatu hal yang memberi peran atas tercapainya sesuatu yang lebih baik.⁵⁶

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara menurut bapak Abd Mannang:

“Semenjak usaha ini berjalan saya pernah meminjam perhiasan istri untuk di gadai tambahan modal, tetapi berjalannya waktu adanya keuntungan saya mampu mengembalikan perhiasan itu dan malahan berkat usaha ini saya mampu membelikan istri saya perhiasan yang model lain sehingga dijadikan sebagai investasi yang dipergunakan kedepannya.”⁵⁷

Wawancara yang sama di tanyakan kepada bapak Supardi:

“Melalui usaha ini, istri saya dapat berinvestasi yaitu dapat membeli barang yang nilainya bermanfaat contohnya jika keuntungan lumayan lebih dapat di membeli emas karena emas dapat di gadai ataupun di jual jika nantinya memerlukan tambahan dana.”⁵⁸

Berdasarkan pemaparan diatas dapat kita ketahui bahwa usaha budidaya ikan bandeng tersebut telah memberikan kontribusi terhadap masyarakat lanrisang terkhusus pemilik usaha budidaya Iakan bandeng, dari adanya usaha budidaya ikan bandeng tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap ekonomi dan tempat tinggal masyarakat lanrisang, baik itu terhadap peningkatan ekonomi masyarakat berupa pendapatan yang mengalami peningkatan dan memberikan lapangan pekerjaan

⁵⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka 2002), h. 592

⁵⁷ Abd Mannang, Wawancara Pada Tanggal 12 Januari 2023

⁵⁸ Supardi, Wawancara Pada Tanggal 12 Januari 2023

kepada masyarakat sekitar usaha. Sehingga dari adanya usaha budidaya ikan bandeng telah secara efektif mampu membeli kendaraan, memperbaiki tempat tinggal, mampu menyekolahkan anak-anak sampai perguruan tinggi serta sudah mengetahui pentingnya berinvestasi yang membantu dalam hal permodalan.

Usaha budidaya ikan bandeng tersebut dapat memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat dikarenakan dari usaha budidaya mampu memberikan pendapatan kepada masyarakat sekitar yang semula tidak memiliki pendapatan sama sekali maupun pendapatan tambahan kepada masyarakat lainnya yaitu orang yang mahir dalam menghitung ikan bandeng per ekornya. Dari adanya usaha budidaya juga didapatkan keuntungan pemilik budidaya ikan bandeng itu didapatkan keuntungannya lebih banyak mengalami peningkatan, namun terkadang sewaktu-waktu mengalami kestabilan namun pendapatan tidak pernah mengalami kerugian dari modal yang dikeluarkan.

C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Budidaya Ikan Bandeng Di Lanrisang Kabupaten Pinrang

Agama Islam sebagai pedoman hidup manusia tidak hanya mengatur ibadah ritual saja, tetapi merupakan aturan lengkap yang mencakup aturan ekonomi. Ekonomi tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, sehingga tidak mungkin Allah SWT tidak mengatur masalah yang demikian penting. Strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat diarahkan untuk mendorong pembahasan struktur yaitu dengan memperkuat kedudukan dan peran ekonomi masyarakat dalam perekonomian nasional. Perubahan ini meliputi proses perubahan dari ekonomi lemah ke ekonomi yang tangguh, dari ketergantungan ke kemandirian, perubahan struktur

ini mensyaratkan langkah-langkah dasar yang meliputi pengalokasian sumber daya, penguatan kelembagaan, dan penguasaan teknologi.⁵⁹

Dalam Surat Al-Qashas ayat 77 yang menerangkan tentang kewajiban manusia untuk berusaha memperoleh kesejahteraan ekonomi, adalah sebagai berikut:

تَبِعْ وَلَا إِلَيْكَ اللَّهُ أَحْسَنَ كَمَا وَأَحْسِنُ الدُّنْيَا مِنْ نَصِيْبِكَ تَنْسَ وَلَا الْآخِرَةَ الدَّارَ اللَّهُ أُنْكَ فِيمَا وَابْتَعِ
 الْمُفْسِدِينَ َ يُحِبُّ لَا اللَّهُ َّ إِنَّ الْأَرْضَ فِي الْفَسَادِ

Terjemahnya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.⁶⁰

Ekonomi masyarakat kecil yang selama ini tergesur atau tertekan. Perlu benar-benar digarap jika selama ini pembangunan yang dilakukan cenderung berformalisasi karena segala sesuatunya telah ditetapkan dan diatur dari atas, maka dalam pembangunan yang memihak masyarakat menuntut semua perencanaan keputusan dan pelaksanaan dilakukan masyarakat sendiri. Kondisi ekonomi masyarakat yang lemah adanya jalan keluar. Karena kondisi ekonomi masyarakat yang kurang baik, dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kelangsungan hidup bermasyarakat, dampak negatif itu diantaranya meningkatnya

⁵⁹ Ali Sakti, Ekonomi Islam, Cet 1, (Katalog Perpustakaan Nasional dalam Terbitan (KDT), 2007), h. 59-60.

⁶⁰ Departemen Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2003), h.315

pengangguran, banyaknya anak putus sekolah, masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari (papan, sandang, pangan).⁶¹

Pekerjaan seperti ini masih banyak yang dilakukan dan diminati oleh masyarakat akan tetapi masyarakat kurang kreatif dalam pengembangan sehingga tidak sedikit masyarakat yang kekeurangan dalam perekonomiannya. Paradigma banyak anak banyak rejeki juga masih melekat pada pikiran masyarakat terutama masyarakat tradisional sehingga kualitas kehidupan masyarakat kurang terjamin karena ekonomi mereka hanya mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pemerintah harus melaksanakan pembangunan ekonomi yang memihak pada kepentingan masyarakat miskin dan lemah. Masyarakat yang miskin dan lemah ini harus memperoleh dan mendapatkan peluang untuk berusaha secara produktif agar membantu perekonomiannya khususnya dan negara pada umumnya.⁶²

Pembangunan yang senantiasa memihak pada kepentingan masyarakat miskin dan lemah ini memperoleh dan memanfaatkan peluang untuk berusaha secara produktif agar pada gilirannya membantu mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional. Hubungan industri kecil dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga adalah bahwa dengan adanya industri di daerah pedusunan sangat bermanfaat besar sekali terutama dalam peningkatan pendapatan keluarga dan dalam menampung tenaga kerja yang sangat besar yang artinya, masyarakat di pedusunan sebagian bermata pencaharian sebagai petani, maka dengan adanya industri kecil pedusunan dapat memberikan pekerjaan sampingan yang dapat menambah pendapatan keluarga

⁶¹ M. Nasri Hamang Najed, ekonomi Islam-zakat Ajaran kesejahteraan dan Keselatan Umat (parepare: STAIN Parepare, 2013), h.35-37.

⁶² Rudy Badrudin. Ekonomika Otonomi Daerah. (Yogyakarta: UPP STM YKPN, 2012), h.67

dan masyarakat sekitar. Industri kecil juga merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal, keberadaannya sangat diperlukan di daerahdaerah pedesaan.

Kegiatan Industri pedusunan umumnya dapat dirincikan oleh industri berskala kecil, karena industri ini termasuk sektor formal yang sifatnya mudah dimasuki oleh tenaga kerja di daerah pedusunan, pada umumnya tenaga kerja di industri kecil tidak memerlukan pendidikan yang tinggi tetapi memerlukan suatu keterampilan, kecermatan, ketelitian, dan ketekunan para pekerja serta faktor penunjang lainnya. Masyarakat di daerah pedusunan yang umumnya bekerja di sektor pertanian dirasa kurang bisa mencukupi kebutuhan pokok, untuk itulah keberadaan industri rumah tangga mampu menopang dan memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Akan tetapi didaerah pedusunan terdapat beberapa masalah yang sering ditemui, adapun masalah-masalah yang terjadi antara lain banyaknya pengangguran, kesejahteraan hidup yang kurang, pendidikan dan pendapatan yang rendah. Sebaliknya, perkembangan yang pesat di daerah perkotaan juga merupakan suatu masalah yang perlu diatasi karena dengan adanya perkembangan yang pesat tersebut akan menyebabkan arus urbanisasi yang tinggi. Untuk itulah industri rumahan sangat penting untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan untuk meningkatkan pendapatan keluarga di daerah pedusunan serta menekan urbanisasi.⁶³

Masyarakat Lanrisang terbilang banyak yang menggantungkan hidupnya dari hasil budidaya mereka, dalam usaha tersebut mereka rela mengeluarkan modal yang besar untuk membeli dan menebar ikan bandeng yang telah di budidayakan terlebih

⁶³ Wahyu Adji, Ekonomi SMA untuk Kelas XI, Bandung: Ganesha Excata (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 3.

dahulu ke kolam. Mereka belum memikirkan apakah modal mereka akan kembali atau tidak. Yang mereka pikirkan hanyalah memperbanyak menebar ikan, yang dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya. Biasanya kolam akan panen ketika ikan sudah lebih seminggu disebar, tapi kalau disini kolam ikan bandeng masyarakat Lanrisang akan panen setiap pagi di karenakan petani tambak yang akan menyebar ikan selalu pagi.

Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk berusaha termasuk melakukan kegiatan-kegiatan bisnis dan berusaha, seorang pengusaha dapat merencanakan sesuatu dengan sebaik-baiknya agar dapat menghasilkan suatu yang sesuai dengan harapan. Namun tak ada seorang pun yang dapat memastikan hasilnya seratus persen, walaupun direncanakan dengan sebaik-baiknya namun tetap mempunyai resiko untuk gagal. Konsep tolong menolong dalam ketidakpastian merupakan salah satu prinsip yang mendasar dari Ekonomi Islam yang dapat dianggap mendapat dukungan aspek keadilan.

Zaman modern ini persaingan bisnis menjadi sangat tajam, baik di pasar domestik maupun internasional atau global. Untuk memenangkan persaingan, para pengusaha harus mampu memberikan yang terbaik pada pelanggannya, misalnya dengan memberikan produk yang mutunya lebih baik, harganya lebih murah, penyerahan produk yang lebih cepat, dan pelayanan yang lebih baik dari pada pesaingnya.

Sedangkan untuk mengatasi kejatuhan ekonomi yang porak-poranda ini, banyak dari warga masyarakat kita produktif, berinisiatif untuk memberdayakan dan berusaha menciptakan usaha sendiri tanpa berharap uluran tangan dari pemerintah.

Salah satunya adalah masyarakat lanrisang yang menciptakan usaha secara mandiri dan sampai saat ini usaha tersebut masih berjalan walaupun sesekali pernah merasakan rugi, tapi mereka akan bangkit lagi untuk memperbaikinya.

Prinsip-prinsip ekonomi islam yang terdiri dari riba, gharar, maysir, hidup hemat dan mengeluarkan zakat. Riba adalah peningkatan dan tambahan uang yang diberikan ataupun diambil dimana pertukaran uang tersebut dalam bentuk uang yang sama.⁶⁴ Gharar merupakan suatu kegiatan bisnis yang tidak jelas kuantitas, kualitas, harga dan waktu terjadinya transaksi tidak jelas, sedangkan maysir adalah suatu kegiatan bisnis yang di dalamnya jelas bersifat untung-untungan atau spekulasi yang tidak rasional, tidak logis, tak jelas barang yang ditawarkan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.

Penjelasan mengenai zakat yaitu, zakat merupakan suatu ibadah mengenai harta kekayaan atau harta yang lebih dari keperluan dalam bentuk mengeluarkan sebagian berdasarkan ketentuan syara' dengan tujuan membersihkan dan mensucikan harta dan diri yang mengeluarkan dan melakukan pelayanan sosial terhadap orang-orang yang tidak mampu pada khususnya dan kepentingan agama pada umumnya dan mendapatkan pahala dan keberkahan hidup.⁶⁵

Adapun proses pengelolaan kolam budidaya ikan bandeng berlandaskan prinsip ekonomi islam yaitu sebagai berikut:

⁶⁴ Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam* (Cet. 1; Jakarta Timur: Pustaka Al- Kautsar, 2001), h. 126.

⁶⁵ M. Nasri Hamang, *Zakat Ajaran Kesejahteraan dan Keselamatan Umat*, hal. 54.

1. Dosis pakan dan cara pemberian pakan

Dosis pakan adalah pemberian pakan pada budidaya ikan bandeng pada suatu tambak merupakan langkah awal yang harus diperhatikan untuk menentukan baik jenis, ukuran frekuensi dan total kebutuhan pakan selama masa pemeliharaan. Dalam memberikan pakan perlu diperhatikan yaitu ukuran butiran pakan, jumlah pakan, cara pemberian pakan dan kebututhan nutrisi, sesuai dengan takaran dalam syariat Islam, Adapun pendapat masyarakat mengenai dosis pakan dan cara pemberian pakan melalui prinsip ekonomi islam dalam usaha budidaya ikan bandeng terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat Lanrisang Kabupaten Pinrang yaitu sebagai berikut:

“Menurut Bapak Muhtar, dosis pakan dan cara pemberian pakan adalah pemberian pakan pada budidaya ikan bandeng, dalam suatu kolam, bapak Muhtar memberikan pakan sesuai dengan ukuran takaran pakan dan jumlah pakan sesuai syariat Islam. Dalam memberikan bahan-bahan nutrisi, mereka mengakui, tidak berlebihan, karena bahan ini berbahaya dan dilarang dalam islam menggunakan terlalu banyak. Bapak Muhtar berpendapat mengenai gharar dan maysir, bahwa dalam transaksi pemberian pakan mengakui tidak mengandung riba, *gharar dan maysir*, karena hal ini saling merugikan antara pihak pertama dengan pihak yang lainnya.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti simpulkan bahwa dosis pakan yang diberikan dalam usaha budidaya Ikan bandeng terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat Lanrisang Kabupaten Pinrang, memberikan pakan berdasarkan takaran atau ukuran dan tidak mengandung riba, *gharar dan maysir*.

⁶⁶ Muhtar, Wawancara 9 Januari 2023

2. Pengelola kualitas air dan pergantian air

Pengisian air diupayakan memanfaatkan pasang surut air laut, tetapi dapat juga digunakan pompa. Pengisian air dilakukan secara bertahap, berdasarkan kolam yang akan di tempati untuk menyebar Ikan bandeng, pengisian air dilakukan dengan penuh perhatian sehingga budidaya Ikan tumbuh dengan baik.

“Menurut Muh. Ali dalam pengelolaan kualitas air atau pergantian air, harus sesuai dengan analisis islam yaitu untuk menjamin agar kualitas air tetap dalam kondisi alamiah, berdasarkan pertimbangan bahan-bahan yang beracun apabila kadarnya dalam air, bahan-bahan kimia dalam hal ini jika menggunakan terlalu berlebihan akan membahayakan hewan misalnya udang, dan bila dikonsumsi oleh masyarakat, dapat membahayakan diri mereka sendiri. Maka dari itu menurut Muh Ali, dia tidak menggunakan bahan kimia terlalu berlebihan, karena dapat membahayakan diri selain itu dilarang dalam syariat islam, selain itu mereka mengakui tidak ada kandungan riba, *gharar dan maysir* dalam mengelolah tambak mereka, karena hal ini merugikan diri sendiri.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti simpulkan bahwa pengelolaan kualitas air dan pergantian air yang diberikan dalam kolam atau tambak jadi dalam usaha budidaya Ikan bandeng terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat Lanrisang Kabupaten Pinrang, rata-rata masyarakat mengelolah kolam atau tambak jadi mereka dengan baik, termasuk kualitas airnya yang alamiah dan tidak mengandung ajaran islam yang dilarang seperti riba, *gharar dan maysir* dalam menjalankan usaha mereka.

⁶⁷ Muh Ali, Wawancara 9 Januari 2023

3. Panen pasca panen

Pasca panen bertujuan untuk menjamin mutu Ikan tetap tinggi dengan pertimbangan beberapa faktor seperti Ikan bandeng tidak membahayakan kesehatan konsumen karena Ikan bandeng termasuk barang yang mudah sekali gugur atau mati. Oleh karena itu sejak dari panen hingga pasca panen harus dalam kondisi dingin. Di pasca panen ini, yang dipertanyakan bagi masyarakat yaitu apakah masyarakat mengeluarkan zakat setelah pasca panen atau tidak, zakat merupakan suatu potensi yang selama ini dilaksanakan oleh masyarakat, sejak masuknya agama Islam. Tetapi sangatlah dipertanyakan bahwa potensi zakat sebagai sarana distribusi pendapatan dan pemerataan ekonomi, serta sarana berbuat kebajikan bagi kepentingan masyarakat belumlah dikelola dan didayagunakan secara maksimal dalam ruang lingkup daerah. Padahal jika potensi zakat ini dikelola dengan baik tentu akan dapat membawa dampak besar dalam kehidupan ekonomi masyarakat, terutama dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Adapun analisis masyarakat mengenai panen pasca panen dalam usaha budidaya Ikan bandeng terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat yaitu sebagai berikut:

“Menurut bapak Supardi, panen merupakan tahap akhir dari rangkaian proses budidaya Ikan bandeng. Yaitu dengan cara pengambilan Ikan bandeng yang telah dibudidayakan di kolam tersebut dan melewati proses hitungan dan kemasan untuk kemudian dikirim ke proses selanjutnya atau proses pendistribusian.”⁶⁸

Sedangkan menurut bapak Abd.Gaffar beliau mengatakan bahwa:

⁶⁸ Supardi, Wawancara, Pada Tanggal 12 Januari 2023

“Mengenai pengeluaran zakat di pasca panen bapak Abd.Gaffar mengemukakan bahwa ketika hasil panen berhasil, mereka mengeluarkan zakat dengan jumat berkah karena terkadang hasil panennya mengalami gagal panen.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti simpulkan bahwa dalam pasca panen, rata-rata masyarakat yang bekerja sebagai pembudidaya Ikan bandeng dapat menyisihkan beberapa zakat, tetapi terkadang ada masyarakat mengalami gagal panen, ketika gagal panen, masyarakat tidak mengeluarkan zakatnya.



⁶⁹ Abd.Gaffar, Wawancara, Pada Tanggal 12 Januari 2023

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian yang telah peneliti uraikan tersebut, maka peneliti menarik simpulan sebagai berikut:

1. Intensitas usaha budidaya ikan bandeng terhadap peningkatan taraf hidup peningkatan taraf hidup masyarakat Lanrisang Kabupaten pinrang dilihat dari intensitas maka intensitas atau pengelolaan budidaya ikan bandeng tersebut sudah baik dengan hasil wawancara kepada para pemilik usaha sekaligus petani budidaya tidak melalaikan rangkaian dalam hal intensitas pembudidayaan atau pengelolaan serta berlandaskan dengan prinsip-prinsip syariah
2. Kontribusi peningkatan taraf hidup masyarakat lanrisang melalui usaha budidaya Ikan bandeng yaitu pemilik usaha atau sekaligus petani budidaya dapat membeli kendaraan yang di jadikan sebagai alat transfortasi, menyekolahkan anak-anaknya sampai menggapai cita-cita, mampu merenovasi atau membangun rumah tempat tinggal mereka serta memiliki barang investasi yang dipergunakan untuk tambahan modal nantinya.
3. Analisis ekonomi islam terhadap usaha budidaya ikan bandeng di Lanrisang Kabupaten Pinrang. Yaitu dalam budidaya ikan bandeng di lanrisang mewajibkan menerapkan prinsip-prinsip syariah sehingga usaha budidaya yang dijalankan mendapatkan keuntungan dari usaha yang halal serta mendapatkan rahmat dari Allah SWT dan dari hal yang syariah tersebut petani mampu menyisihkan rezeki nya untuk berzakat dan ber sedekah.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Di harapkan kepada masyarakat yang menjadi petani budidaya sekaligus pemilik usaha budidaya ikan bandeng akan selalu menjaga intensitas pengelolaan budidaya ikan bandeng sehingga kualitas dan hasil penjualan ikan bandeng dapat meningkat dengan baik.
2. Diharapkan Masyarakat yang menjadi petani budidaya sekaligus pemilik usaha budidaya ikan bandeng dapat mempertahankan atau lebih meningkatkan kontribusi peningkatan taraf hidupnya sehingga usaha tetap berjalan dengan stabil sehingga mampu mencapai impian yang belum terpenuhi.
3. Kepada pemerintah diharapkan agar kiranya dapat memerhatikan usaha budidaya ikan bandeng, baik kiranya memberikan bantuan pupuk dan pakan unggul sehingga mampu memberikan hasil perikanan yang baik dan memberikan edukasi yang baik terhadap budidaya sehingga petani dapat mengimplementasikan ekonomi islam sesuai dengan syariat islam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Al- Konsep Kesejahteraan dalam Islam EQUILIBRIUM, Vol. 3, No. 2, Desember (2015)

Ali Sakti, *Ekonomi Islam*, Cet 1, Katalog Perpustakaan Nasional dalam Terbitan (KDT), (2007)

Arif Yanuar, "*Analisis Efisiensi Tekhnis, Alokatif dan Ekonomi Usaha Tambak Bandeng Di Kabupaten Pati.*[Skripsi] Fak Ekonomi.Univ Sebelas Maret.Surakarta,(2010).

Cahyo Saparinto, *Panduan Lengkap Gurami*. Jakarta: Swadaya, (2008)

Danuri Susanto, *Budidaya Ikan Nila*. Yogyakarta: Pustaka Baru, (2015)

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka), h. 592 2002

H.S. Kartoredjo, *Kamus Baru Kontemporer*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya Offset, (2014)

Hamid Patilima, *Metode Peneitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, (2011)

Jamaludin, "*Analisis Budidaya Ikan Air Tawar Terhadap Tingkat Kesejahteraan Anggota Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar Cahaya Maju Desa Rantau Tijang Kabupaten Tanggamus)*". Skripsi Program Sarjana Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulah Jakarta, (2015)

JS Badudu, *Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara,), 158. (2003)

Kordi, K.*Buku Pintar Budidaya 32 Ikan Laut Ekonomis*.Yogyakarta,(2017)

M. Nasri Hamang Najed, *ekonomi Islam-zakat Ajaran kesejahteraan dan Keselatan Umat parepare*: STAIN Parepare, (2013)

Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Cet.VII Jakarta: Bumi Aksara, (2014)

Muhammad Kamal Zubair, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*, Parepare:IAIN Parepare Nusantara Press, (2020)

Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo persada, (2004)

- Nurlia, “*Peranan Sub Sektor Perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Kesempatan Kerja Di Kabupaten Pinrang Periode 2005-2009*”. *Jurnal (Universitas Hasanuddin Makasar)*
- Prof. Dr. A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian gabungan*, Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, (2017)
- Pusat pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam (Cet. Ke-4)*; Jakarta: PT. Raja grafindo Persada)
- Soimah, “*Analisis Kemitraan Budidaya Ikan Kolam Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Keluarga Di Desa Air Emas Kecamatan Singingi Menurut Perspektif Ekonomi Islam*”, Skripsi Program Sarjana Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, (2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Cet. XI*, Bandung: Alfabeta, (2010)





LAMPIRAN

PAREPARE

Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.46/In.39.8/PP.00.9/01/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KABUPATEN PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : HADARIA MUCHSIN
Tempat/ Tgl. Lahir : JAMPUE, 06 OKTOBER 2000
NIM : 19.2400.075
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
Semester : VII (TUJUH)
Alamat : JAMPUE, KELURAHAN LANRISANG, KECAMATAN LANRISANG, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

POTENSI USAHA BUDIDAYA IKAN BANDENG TERHADAP PENINGKATAN TARAF HIDUP MASYARAKAT LANRISANG KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 05 Januari 2023
Dekan,



Muztalifah Muhammadun

Surat Rekomendasi Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pinrang



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
 Nomor : 503/0025/PENELITIAN/DPMPSTP/01/2023

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 06-01-2023 atas nama HADARIA MUCHSIN, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat :

1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0037/R/T.Teknis/DPMPSTP/01/2023, Tanggal : 06-01-2023
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0025/BAP/PENELITIAN/DPMPSTP/01/2023, Tanggal : 06-01-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	: JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG, PAREPARE
3. Nama Peneliti	: HADARIA MUCHSIN
4. Judul Penelitian	: POTENSI USAHA BUDIDAYA IKAN BANDENG TERHADAP PENINGKATAN TARAF HIDUP MASYARAKAT LANRISANG KABUPATEN PINRANG (ANALISIS EKONOMI ISLAM)
5. Jangka waktu Penelitian	: 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian	: MASYARAKAT YANG MEMPUNYAI USAHA BUDIDAYA IKAN BANDENG
7. Lokasi Penelitian	: Kecamatan Lanrisang

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 06-07-2023.

KETIGA : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 06 Januari 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :

ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001

Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-





Balai Sertifikasi Elektronik



ZONA HIJAU



OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

Dokumentasi telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSRF

DPMPSTP

**Surat Rekomendasi Melaksanakan Penelitian dari Kantor Kelurahan
Lanrisang**



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN LANRISANG
KELURAHAN LANRISANG**

Jalan : Andi Pawelloi Nomor Telepon (0421) Fax

Kode Pos 91261

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor : 02/ KL / I / 2023

Berdasarkan Surat Keputusan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang tentang Rekomendasi Penelitian Nomor: 503/0025/PENELITIAN/DPMTSP/01/2023 yaitu:

Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 Nama Peneliti : HADARIA MUCHSIN
 Judul Penelitian : POTENSI USAHA BUDIDAYA IKAN BANDENG TERHADAP
 PENINGKATAN TARAF HIDUP MASYARAKAT LANRISANG
 KABUPATEN PINRANG (ANALISIS EKONOMI ISLAM)
 Jangka Waktu Penelitian : 1 (Satu) Bulan

Lokasi Penelitian di wilayah Kelurahan Lanrisang Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang mulai Tanggal, 06 Januari 2023 s/d 06 Februari 2023.

Demikian Izin Penelitian ini dibuat dan di berikan kepada bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Lanrisang, 06 Januari 2023



FIRMAN SAHUDDIN, SH., M.AP

Pangkat : Kepala Tk. I

NIP. : 19860718 200502 1 004

Surat Keterangan telah Meneliti dari kantor Kelurahan Lanrisang



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN LANRISANG
KELURAHAN LANRISANG**

Jalan : Andi Pawelloi Nomor Telepon (0421) Fax
Kode Pos 91261

KETERANGAN HASIL PENELITIAN

Nomor : 08 / KL / I / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Pemerintah Kelurahan Lanrisang Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa:

Nama Lembaga : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 Nama Peneliti : **HADARIA MUCHSIN**
 Judul Penelitian : **POTENSI USAHA BUDIDAYA IKAN BANDENG TERHADAP
 PENINGKATAN TARAF HIDUP MASYARAKAT LANRISANG
 KABUPATEN PINRANG (ANALISIS EKONOMI ISLAM)**

Berdasarkan Rekomendasi Izin Penelitian Nomor. 02/KL/I/2023 pada Tanggal, 06 Januari 2023 Lokasi Penelitian Wilayah Lanrisang Kabupaten Pinrang dan telah selesai melakukan Penelitian.

Demikian Izin Penelitian ini dibuat dan di berikan kepada bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lanrisang, 20 Januari 2023



Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUHTAR
 Tempat, Tanggal Lahir : PINRANG, 29 - 12 - 1980
 Jenis Kelamin : Laki - Laki
 Agama : ISLAM
 Pekerjaan : PETANI BUDIDAYA IKAN BANDENG

Menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara atas penelitian:

Nama : HADARIA MUCHSIN
 NIM : 19.2400.075
 Alamat : lanrisang, Kabupaten Pinrang
 Judul Penelitian : Potensi usaha budidaya ikan bandeng terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat lanrisang kabupaten pinrang (Analisis Ekonomi Islam)

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Lanrisang, 9 Januari 2023

Yang Bersangkutan

()

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. MUHAMMAD
 Tempat, Tanggal Lahir : JAMPUE - 31 DESEMBER 1968
 Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
 Agama : ISLAM
 Pekerjaan : PETANI BUDIDAYA IKAN BANDENG

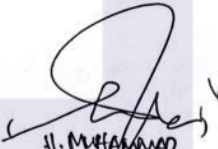
Menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara atas penelitian:

Nama : HADARIA MUCHSIN
 NIM : 19.2400.075
 Alamat : lanrisang, Kabupaten Pinrang
 Judul Penelitian : Potensi usaha budidaya ikan bandeng terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat lanrisang kabupaten pinrang (Analisis Ekonomi Islam)

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Lanrisang, 9 Januari - 2023

Yang Bersangkutan


 H. MUHAMMAD

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ABD. GAFFAR
 Tempat, Tanggal Lahir : JAMPUE 31 DESEMBER 1978
 Jenis Kelamin : LAFI - LAFI
 Agama : ISLAM
 Pekerjaan : PETANI BUDIDAYA IKAN BANDENG

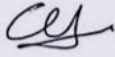
Menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara atas penelitian:

Nama : HADARIA MUCHSIN
 NIM : 19.2400.075
 Alamat : lanrisang, Kabupaten Pinrang
 Judul Penelitian : Potensi usaha budidaya ikan bandeng terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat lanrisang kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Lanrisang, 9 Januari 2025

Yang Bersangkutan


 (ABD. GAFFAR)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUH .ALI
 Tempat, Tanggal Lahir : JAMPUR 14 - AGUSTUS - 1987
 Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
 Agama : ISLAM
 Pekerjaan : PETANI BUDIDAYA IKAN BANDENG

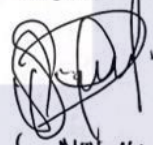
Menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara atas penelitian:

Nama : HADARIA MUCHSIN
 NIM : 19.2400.075
 Alamat : lanrisang, Kabupaten Pinrang
 Judul Penelitian : Potensi usaha budidaya ikan bandeng terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat lanrisang kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Lanrisang, 9 Januari 2023

Yang Bersangkutan


 (MUH .ALI)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AGUSSALIM
Tempat, Tanggal Lahir : JAMPUE - 17 Agustus - 1989
Jenis Kelamin : LACI - LAFI
Agama : ISLAM
Pekerjaan : PETANI BUDIDA IKAN BANDENG


Menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara atas penelitian:

Nama : HADARIA MUCHSIN
NIM : 19.2400.075
Alamat : lanrisang, Kabupaten Pinrang
Judul Penelitian : Potensi usaha budidaya ikan bandeng terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat lanrisang kabupaten pinrang (Analisis Ekonomi Islam)

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Lanrisang, 9 Januari - 2023

Yang Bersangkutan


(AGUSSALIM)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SUPARDI
 Tempat, Tanggal Lahir : JAMPHE, 29 NOVEMBER 1984
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Agama : ISLAM
 Pekerjaan : PETANI BUDIDAYA IKAN BANDOENG

Menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara atas penelitian:

Nama : HADARIA MUCHSIN
 NIM : 19.2400.075
 Alamat : lanrisang, Kabupaten Pinrang
 Judul Penelitian : Potensi usaha budidaya ikan bandeng terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat lanrisang kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Lanrisang, 12 Januari 2023

Yang Bersangkutan

()

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ABD - MANNANG
Tempat, Tanggal Lahir : JAMPUR, 31 Desember 1973
Jenis Kelamin : LAFI - LAFI
Agama : ISLAM
Pekerjaan : PETANI BUDIDAYA IKAN BANDENG


Menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara atas penelitian:

Nama : HADARIA MUCHSIN
NIM : 19.2400.075
Alamat : lanrisang, Kabupaten Pinrang
Judul Penelitian : Potensi usaha budidaya ikan bandeng terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat lanrisang kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Lanrisang, 13 Januari 2017

Yang Bersangkutan


(ABD - MANNANG)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : JUPPI HARAN
 Tempat, Tanggal Lahir : Jampue , 31 Desember 1984
 Jenis Kelamin : Laki - Laki
 Agama : ISLAM
 Pekerjaan : PETANI BUDIDAYA IKAN BANDENG

Menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara atas penelitian:


Nama : HADARIA MUCHSIN
 NIM : 19.2400.075
 Alamat : lanrisang, Kabupaten Pinrang
 Judul Penelitian : Potensi usaha budidaya ikan bandeng terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat lanrisang kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Lanrisang, 12 Januari 2023

Yang Bersangkutan

()

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</p> <p>Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p>	

Nama Mahasiswa : Hadaria muchsin

Nim : 19.2400.075

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul : Potensi Usaha Budidaya Ikan Bandeng Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Lanrisang (Analisis Ekonomi Islam).

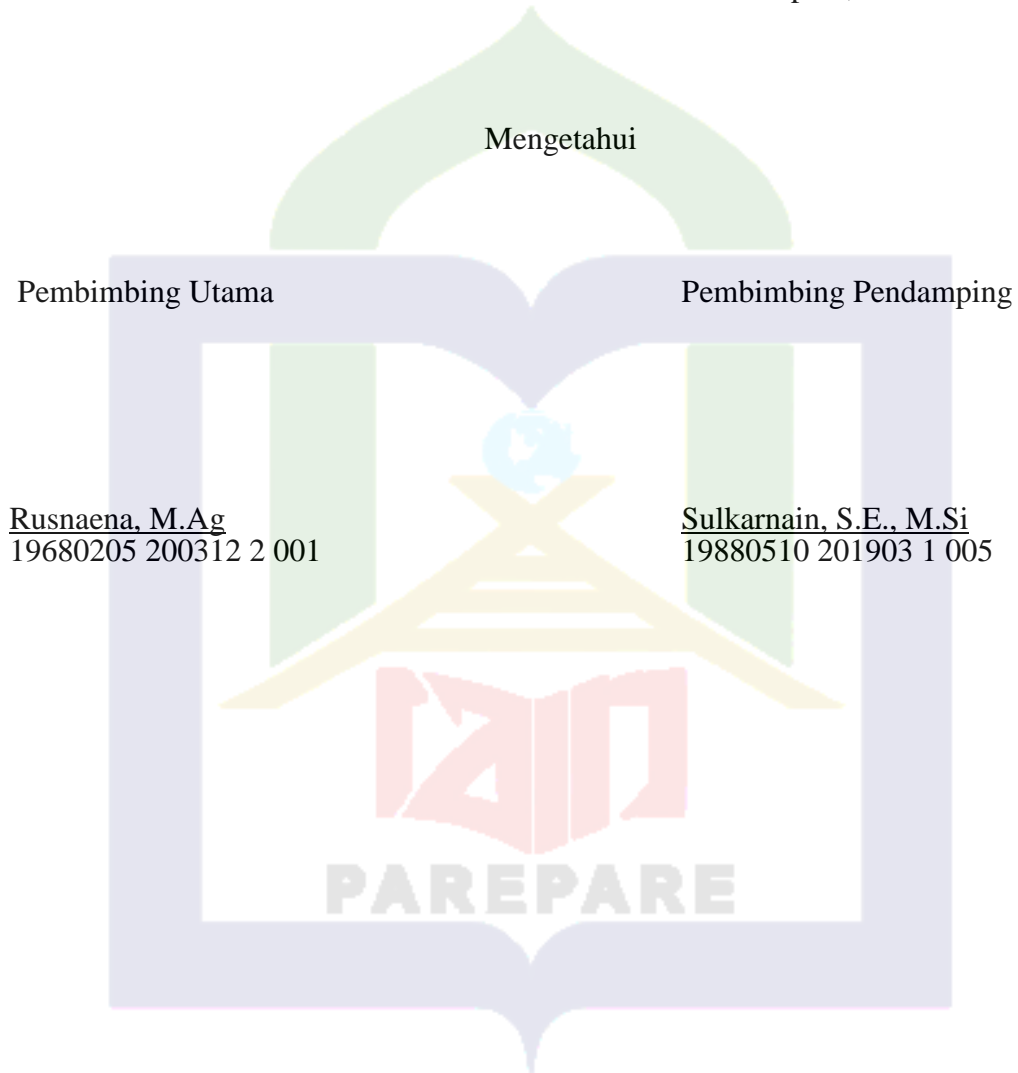
PEDOMAN WAWANCARA

Agar wawancara lebih terstruktur, dibuat daftar pertanyaan. Pertanyaan penelitian yang ditujukan kepada subjek adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengelolaan budidaya ikan bandeng?
2. Apakah usaha budidaya ikan bandeng dapat meningkatkan taraf hidup?
3. Berapakah penghasilan anda selama menjalankan usaha budidaya ikan bandeng?
4. Apa saja kontribusi peningkatan taraf hidup selama menjalankan usaha budidaya ikan bandeng?
5. Apa saja kendala yang sering di hadapi selama menjalankan usaha budidaya ikan bandeng?

6. Berapa modal yang diperlukan untuk menjalankan usaha budidaya ikan bandeng?

Parepare, 21 Desember 2023



DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan bapak H.Muhammad selaku pemilik usaha budidaya ikan bandeng.



2. Wawancara dengan bapak Muh Ali selaku pemilik sekaligus petani budidaya ikan bandeng di Lanrisang.



3. Wawancara dengan bapak Abd.Gaffar selaku pemilik sekaligus petani budidaya ikan bandeng di Lanrisang.



4. Wawancara dengan bapak Muhtar selaku pemilik sekaligus petani budidaya ikan bandeng.



5. Wawancara dengan bapak Jufri hasan pemilik sekaligus petani budidaya ikan bandeng di Lanrisang.



6. Wawancara dengan bapak Supardi selaku pemilik sekaligus petani budidaya ikan bandeng di Lanrisang.



7. Wawancara dengan bapak Abd Mannang pemilik sekaligus petani budidaya ikan bandeng di Lanrisang.



8. Wawancara dengan bapak Agussalim pemilik sekaligus petani budidaya ikan bandeng di Lanrisang.



9. Proses panen ikan bandeng di kolam.



10. Proses perhitungan ikan bandeng yang akan di beli oleh petani.



11. Proses pengemasan ikan bandeng



12. Proses pengantaran ikan bandeng ke para petani.



13. Proses pembokaran pesanan ikan bandeng dari *hatchery* Kupa Barru.



14. Proses pembersihan kolam budidaya ikan bandeng.



15. Proses pemberian pakan.



16. Wawancara dengan ibu Nurmiati selaku pegawai di Kelurahan Lanrisang.



BIODATA PENULIS



Hadaria muchsin, Lahir pada tanggal 06 Oktober 2000. Alamat Jampue, Kel. Lanrisang, Kec. Lanrisang, Kab. Pinrang. Anak ke lima dari enam bersaudara. Ayah bernama H. Muchsin. Mustafa dan Ibu Hj. Rasdiana. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu pada tahun 2006 mulai masuk Sekolah Dasar SD Neg. 58 Lanrisang dan pada tahun 2012 masuk sekolah Di SMPN 2 Mattiro sompe sampai masuk SMA Neg. 10 Pinrang, dan melanjutkan S1 di Institut Agama Islam Negeri Parepare. Dengan mengambil jurusan Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis menyelesaikan skripsi dengan judul *Potensi usaha budidaya ikan bandeng terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat Lanrisang Kabupaten Pinrang*.